



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISA  
HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD)  
BINA USAHA BUNDA DI SEBERANG KENAIKAN  
KENAGARIAN RABIJONGGOR  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:  
**NOSA HASRA**  
**NIM. 12 230 0021**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISWA  
HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD)  
BINA USAHA BUNDA DI SEBERANG KENAIKAN  
KENAGARIAN RABIJONGGOR  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**NOSA HASRA  
NIM: 12 230 0021**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISA  
HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD)  
BINA USAHA BUNDA DI SEBERANG KENAIKAN  
KENAGARIAN RABIJONGGOR  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

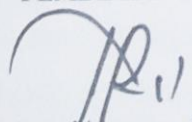
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh:**


**NOSA HASRA  
NIM: 12 230 0021**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Rosnan Sihregar, M. Ag**  
NIP. 19740626 200312 2 001

**PEMBIMBING II**

  
**Nofinawati, SEL., MA**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jln T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n NOSA HASRA  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 8 Januari 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

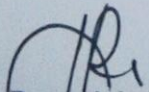
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara NOSA HASRA yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BINA USAHA BUNDA DI SEBERANG KENAIKAN KENAGARIAN RABIJONGGOR PASAMAN BARAT**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

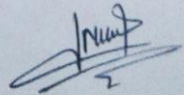
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

PEMBIMBING I

  
**Rosnani siregar, M. Ag**  
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

  
**Nofinawati, SEL, MA**  
NIP. 19821116 201101 2 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOSA HASRA  
Nim : 12 230 0021  
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Januari 2017

Saya yang menyatakan



**NOSA HASRA**  
NIM. 12 230 0021

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nosa Hasra  
NIM : 12 230 0021  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BINA USAHA BUNDA DI SEBERANG KENAIKAN KENAGARIAN RABIJONGGOR PASAMAN BARAT**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta. demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Di buat di: Padangsidempuan  
Pada Tanggal 2 Januari 2017  
Yang Menyatakan



**NOSA HASRA**  
NIM: 12 230 0021

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

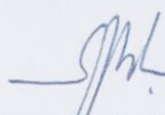
**NAMA** : NOSA HASRA  
**NIM** : 12 230 0021  
**JUDUL SKRIPSI** : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat

**Ketua**



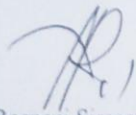
Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

**Sekretaris**

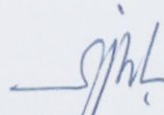


Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

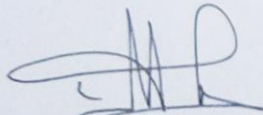
**Anggota**



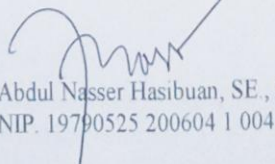
1. Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001



2. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001



3. Muhammad Isa, S.T., MM.  
NIP. 19800605 201101 1 003



4. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal/Pukul** : 21 Maret 2017/ 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : 74 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,01



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI :** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat

**NAMA :** NOSA HASRA

**NIM :** 12 230 0021

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (SE)**

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 11 April 2017

Dekan



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**

**NIP. 19731128 200112 1 001**



## ABSTRAK

Nama : NOSA HASRA  
NIM : 12 230 0021  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BINA USAHA BUNDA Di SEBERANG KENAIKAN KENAGARIAN RABIJONGGOR PASAMAN BARAT.

Skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terus menurun dari tahun 2013 sampai tahun 2015, sementara jumlah simpanan, pinjaman dan modal kerja mengalami fluktuasi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Jumlah simpanan, pinjamana dan modal kerja berpengaruh terhadap jumlah sisa hasil usaha. Adapun tujuan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Jumlah simpanan, pinjamana dan modal kerja terhadap jumlah sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi unit desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat baik secara parsial maupun simultan.

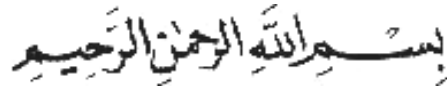
Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan pengertian simpanan, pinjaman, modal kerja, sisa hasil usaha (SHU) serta ayat Al-Quran tentang simpanan, pinjaman, modal kerja dan sisa hasil usaha (SHU).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, penarikan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015 (36 bulan). Sebelum melakukan pengolahan data pada SPSS versi 20 terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk Ln (Logaritma Natural).

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut  $SHU = 8199372,858 + 0,218JSAK - 0,165 JPAK - 0,333JMK$ . Sementara nilai adjust  $R^2$  (*Adjust R Square*) sebesar 0,432 atau (43,2%), yang artinya variabel independen (Simpanan, Pinjaman, Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dan uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel Simpanan sebesar 2,146.  $t_{hitung}$  untuk variabel Pinjaman sebesar (-2,155) dan  $t_{hitung}$  untuk variabel Modal Kerja sebesar (-2,255). Sementara  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap SHU, sementara jumlah pinjaman dan modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap SHU. Secara simultan  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 9,587 sementara  $F_{tabel}$  sebesar 2,032 maka dapat disimpulkan ada pengaruh jumlah simpanan, pinjaman dan modal kerja terhadap SHU.

**Kata kunci : Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha (SHU)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, yang memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan Salam peneliti ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang membawa manusia ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman barat**, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Atas berkat ridha dari Allah Swt semua masalah yang peneliti temukan selama penyelesaian penelitian ini bisa terselesaikan. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE, M. Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M. Ag selaku Wakil

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Rosnani Siregar M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Civitas Akademi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan dan seluruh karyawan Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Maraganti Siregar, Ridho Safaat, Raja Ihutan Panggabean, Randi Hadamean, Muhammad Irsan, Saudari Pitria, Hasnah Sari dan khususnya teman dari lokal Ekonomi Syariah 6/AK-II.
- 9.** Teristimewa untuk keluarga tercinta (khususnya untuk Ibunda tercinta Lili Warni, Ayahanda Lisman, serta adinda Andri, Renaldi Candra dan peneliti persembahkan juga untuk kakanda Alm. Repi Novita, dan untuk segenap keluarga besar) yang paling berjasa dan paling disayang dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan

skripsi ini. Semoga Allah Swt nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu peneliti berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 26 Januari 2017

Peneliti.



**NOSA HASRA**  
**NIM. 12 230 0021**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	ḍommah	u	U




### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tsaydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### **a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

##### **b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Ag



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel .....	6
E. Perumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Koperasi .....	12
2. Simpanan.....	25
3. Pinjaman.....	27

4. Modal Kerja .....	30
5. Sisa Hasil Usaha (SHU) .....	33
B. Penelitian terdahulu .....	41
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Metode Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	48
D. Jenis dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	50
1. Uji Asumsi Klasik .....	51
2. Pengujian Hipotesis .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	
A. Gambaran Umum Koperasi .....	59
B. Struktur Organisasi Koperasi .....	62
C. Data Khusus .....	67
1. Jumlah Simpanan .....	67
2. Jumlah Pinjaman .....	68
3. Jumlah Modal Kerja .....	69
4. Sisa Hasil Usaha (SHU) .....	71
D. Hasil Analisis Data .....	72
1. Uji Asumsi Klasik .....	72
2. Pengujian Hipotesis .....	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
F. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**

**LAMPIRAN.....**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir .....	35
<b>Gambar 4. 1</b> Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda.....	52
<b>Gambar 4. 2</b> Grafik Simpanan .....	57
<b>Gambar 4. 2</b> Grafik Pinjaman.....	58
<b>Gambar 4. 2</b> Grafik Modal Kerja.....	59
<b>Gambar 4. 2</b> Grafik Sisa Hasil Usaha.....	61
<b>Gambar 4. 2</b> Uji Normalitas .....	62
<b>Gambar 4. 3</b> Uji Heteroskedastisitas .....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1. 1</b> Daftar Pinjaman, Simpanan, Jumlah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU).....	3
<b>Tabel 1. 2</b> Defenisi operasional variabel. ....	6
<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	32
<b>Table 4. 1</b> Data Khusus Jumlah Simpanan.....	53
<b>Table 4. 2</b> Data Khusus Jumlah Pinjaman.....	54
<b>Table 4. 3</b> Data Khusus Jumlah Modal Kerja.....	55
<b>Table 4. 4</b> Data Khusus Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU).....	56
<b>Tabel 4. 5</b> One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	59
<b>Tabel 4. 6</b> Anova Table Simpanan.....	60
<b>Tabel 4. 7</b> Anova Table Pinjaman.....	61
<b>Tabel 4. 8</b> Anova Table Modal Kerja.....	61
<b>Tabel 4. 9</b> Uji Multikolinieritas.....	63
<b>Tabel 4. 10</b> Uji Autokolerasi.....	64
<b>Tabel 4. 11</b> Analisis Regresi Berganda.....	66
<b>Tabel 4. 11</b> Uji t (Parsial).....	67
<b>Tabel 4. 12</b> Uji t (Parsial).....	68
<b>Tabel 4. 13</b> Uji Simultan (uji F statistik).....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 2: T tabel Statistik

Lampiran 3: F tabel Statistik

Lampiran 4: Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda

Lampiran 5: Uji Normalitas

Lampiran 6: Hasil Uji Linearitas

Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 9: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran masyarakat khususnya disektor perekonomian. Salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional adalah koperasi. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai hal tersebut koperasi harus melakukan perluasan investasi demi memperoleh keuntungan atau laba, dalam perkoperasian disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Yang akan digunakan salah satu indikator keberhasilan manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya.

Koperasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, sokoguru perekonomian Indonesia adalah koperasi. Jadi koperasi harus ditumbuhkembangkan dalam masyarakat. Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dapat

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007), hlm. 21

diartikan bahwa koperasi harus dapat berperan sebagai penopang sistem ekonomi nasional. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan sumbangan yang dominan dan memegang sektor-sektor yang strategis dalam perekonomian nasional. Dan mampu mengatasi berbagai persoalan perekonomian Indonesia seperti pengangguran, kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>2</sup>

Anggota koperasi dapat mandiri dan lebih berkembang secara individu maupun secara bersama-sama sehubungan dengan aktifnya partisipasi menyeluruh dari anggotanya. Keadaan ini mengembangkan koperasi menjadi badan usaha yang mandiri, tangguh dan efisien sehingga mampu menghadapi berbagai problem ekonomi. Sumbangan koperasi harus ditingkatkan agar pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud.

Pemerataan yang diharapkan bukanlah suatu jenis pemerataan yang hanya mengambil dari satu golongan untuk kemudian didistribusikan kepada golongan masyarakat yang lainnya. Namun lebih pada peningkatan produktivitas dan efisiensi, pemerataan informasi skala ekonomi yang dapat tercipta apabila seseorang menjadi anggota koperasi.<sup>3</sup> Dimana selain menjadi pengguna jasa otomatis menjadi pemilik koperasi.

Menurut Tunggal Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau bisa disebut dengan laba

---

<sup>2</sup>Suwandi, *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*, (Jakarta: Bharata, 1985), hlm. 187

<sup>3</sup>Aziz, Amin, *Perkoperasian Indonesia*, (Yogyakarta: Orba Shakti, 1987), hlm. 76



bersih.<sup>4</sup> Tidak terlepas dari tujuan organisasi, koperasi unit desa (KUD) dalam aktivitasnya selalu berusaha agar mendapatkan manfaat yang maksimal dengan pengorbanan tertentu. Sisa hasil usaha (SHU) yang tinggi menjadi suatu tuntutan bagi koperasi unit desa (KUD) agar kelangsungan usaha terjamin. Untuk itu diperlukan modal, baik modal sendiri maupun modal yang dihipun dari luar. Modal merupakan salah satu alat yang turut menentukan maju mundurnya koperasi yang berguna untuk kelangsungan usaha koperasi. Modal yang terbaik yaitu modal yang terkumpul dari simpanan-simpanan anggota dan cadangan atau yang disebut dengan modal sendiri.<sup>5</sup>

Partisipasi anggota dalam pemupukan modal memberikan kekuatan finansial bagi organisasi koperasi. Semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat atau berkembang, sehingga SHU juga akan meningkat.<sup>6</sup>

Berikut ini merupakan laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda mulai tahun 2013–2015, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 1** Daftar Pinjaman, Simpanan, Jumlah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU).<sup>7</sup>

<b>Tahun</b>	<b>Simpanan</b>	<b>Pinjaman</b>	<b>Modal kerja</b>	<b>SHU</b>
2013	Rp.257.431.000,-	Rp.266.100.000,-	Rp.103.382.500,-	Rp.88.900.000,-
2014	Rp.233.660.000,-	Rp.245.150.000,-	Rp.83.370.000,-	Rp.83.600.000,-
2015	Rp.271.262.000,-	Rp.368.810.000,-	Rp.141.711.980,-	Rp.34.113.400,-

<sup>4</sup> Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 01 Nomor 01, (Unesa: 2013), hlm. 2

<sup>5</sup>Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 163

<sup>6</sup>Setiawan, Achma Hendra, *Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi*, (Dalam Dinamika Pembangunan: Vol.1 No.1, 2004), hlm. 40

<sup>7</sup>Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan kenagarian rabijonggor pasaman barat tahun 2013-2015

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda, yaitu: Simpanan tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 9,23% sedangkan tahun 2014–2015 mengalami kenaikan sebesar 16,09%. Pinjaman tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 7,87% sedangkan tahun 2014–2015 mengalami kenaikan sebesar 50,44%. Modal kerja tahun 2013–2014 mengalami penurunan sebesar 19,35% sedangkan tahun 2014–2015 mengalami kenaikan sebesar 69,97%. Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 5,96% sedangkan tahun 2014–2015 mengalami penurunan sebesar 59,19%.

Penurunan jumlah Sisa Hasil Usaha Koperasi unit desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015 disebabkan karena perbedaan jumlah anggota dalam koperasi tersebut. Karena jumlah anggota secara tidak langsung mempengaruhi jumlah simpanan, jumlah sisa hasil usaha, jumlah pinjaman, tambahan modal dan modal kerja.

Keberhasilan yang dirasakan Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda mampu bertahan, ini tidak lepas dari peran anggotanya yang aktif dalam usaha perkoperasian, sehingga semakin sering anggota tersebut meminjam maka semakin banyak sisa hasil usaha yang diterima oleh koperasi. Akan tetapi semua itu tidaklah mudah, karena timbulnya masalah dari dalam antara lain: perlunya tambahan modal, simpan pinjam, jumlah anggota dan efektivitas sistem pengkreditan dan manajemen. Sedangkan persoalan dari luar koperasi adalah: adanya persaingan dari badan usaha yang bukan koperasi yang beroperasi dalam skala yang besar dan mempunyai modal besar serta

kualitas sumber daya manusia yang baik. Semuanya merupakan persoalan-persoalan yang harus dapat dipecahkan oleh pengurus koperasi.

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menuangkan kedalam bentuk skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Pengaruh jumlah anggota terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Pengaruh jumlah pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
4. Pengaruh jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
5. Pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
6. Pengaruh Modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar pembahasan pada penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka peneliti membahas tentang:

1. Pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015.
2. Pengaruh jumlah pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bundapada tahun 2013-2015.
3. Pengaruh jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bundapada tahun 2013-2015.
4. Pengaruh jumlah pinjaman, jumlah simpanan, jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>8</sup>

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional variabel dari judul penelitian: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit

---

<sup>8</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabijonggor, Pasaman Barat ”.

**Tabel 1. 2**  
Defenisi Operasional Variabel.

No.	Variabel	Defenisi	Skala
1	(X <sub>1</sub> ) Jumlah Simpanan	Sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai dengan perjanjian.	Rasio
2	(X <sub>2</sub> ) Jumlah Pinjaman	Pengertian Pinjaman Anggota ( Kredit) Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama.	Rasio
3	(X <sub>3</sub> ) Jumlah Modal Kerja	Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.	Rasio
4	(Y) Sisa Hasil Usaha (SHU)	Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya yang bersangkutan dalam tahun buku yang bersangkutan.	Rasio

### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015?
2. Apakah ada pengaruh jumlah pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015?
3. Apakah ada pengaruh jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015?
4. Apakah ada Pengaruh jumlah pinjaman, jumlah simpanan, jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015?

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh jumlah simpanan anggota terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015.
2. Mengetahui pengaruh pinjaman anggota terhadap mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015.

3. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015.
4. Mengetahui pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman, modal kerja terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda pada tahun 2013-2015.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah koleksi pembendaharaan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam sehingga dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah atau bahan referensi bagi penelitian lain dimasa yang akan datang dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

2. Bagi koperasi

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu meningkatkan peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan untuk pembagian keuntungan dari Sisa Hasil Usaha (SHU).

### 3. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui lebih banyak tentang SHU dan dapat menunjukkan kepada pengurus faktor-faktor yang paling mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU).

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya beranjak dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Untuk langkah dilapangan “langkah nyata” dalam penelitian untuk mengetahui hasil penelitian secara umum dan khusus terdapat pada Bab IV. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang



tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti dan pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Setelah hasil penelitian diketahui pada Bab IV, maka selanjutnya pada Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Koperasi

###### a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah organisasi badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jika dilihat secara harafiah kata “koperasi” berasal dari: *Coopere* (Latin), atau *Cooperation* (Inggris), atau *Cooperatie* (Belanda). *Co* berarti bersama dan *operation* yang berarti bekerja, jadi *cooperation* adalah bekerja sama. Dalam hal ini kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>2</sup>

Koperasi menurut Hendrajogi dilihat latar belakang timbulnya koperasi mendefinisikan koperasi sebagai gerakan yang

---

<sup>1</sup>Sito, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 16

<sup>2</sup>Pasal 3 Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Koperasi.

timbul karena suatu *defensive reflex* (gerakan otomatis untuk membela diri) dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dari masyarakat, baik berupa dominasi sosial maupun berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka.<sup>3</sup> *International Labour Organization* (ILO) dalam Sitio dan Tamba yaitu:

*“Cooperative defined as an association of person usually of limited means, who have voluntarily joined to achieve a common economic end through the formation of democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.”*

Dalam definisi ILO tersebut, terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi yaitu:

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*).
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasar kesukarelaan (*voluntarily joined together*).
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*).
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*).
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*).

---

<sup>3</sup>Hendrajogi, *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004), hlm.

6. Koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefit of the undertaking*).<sup>4</sup>

Menurut Enriques dalam buku Sitio pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*). Pengertian tersebut didasarkan pada konsep dasar bahwa manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat manusia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*sosial framework*).<sup>5</sup>

Sedangkan bapak koperasi Indonesia Muhammad Hatta dalam Sitio mendefinisikan koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan, “Seorang buat semua dan semua buat seorang”. Bung Hatta dalam buku Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun mengkategorikan social capital ke dalam 7 nilai sebagai spirit koperasi. Pertama, kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan (*trust*). Kedua, keadilan dalam usaha bersama. Ketiga, kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan. Keempat, tanggung jawab dalam individualitas dan solidaritas yaitu sebagai anggota bertanggung jawab akan kewajibannya kepada koperasi dan bertanggung jawab menjaga keharmonisan antar anggota. Kelima, paham yang sehat, cerdas, dan tegas. Keenam, kemauan

---

<sup>4</sup>Sito, Arifin dan Halomoan Tamba, *Op, Cid*, hlm. 16

<sup>5</sup>Sito, Arifin dan Halomoan Tamba, *Op, Cid*, hlm. 17

menolong diri sendiri serta menggerakkan keswasembadaan dan otoaktiva. Ketujuh, kesetiaan dalam kekeluargaan.<sup>6</sup>

Dalam Juklak Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Koperasi Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).<sup>7</sup>

Koperasi Syariah menurut Buchori adalah usaha ekonomi yang teroganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankanya sebagaimana diajarkan dalam agama islam.<sup>8</sup>

Operasional kopersai syariah menggunakan akad syirkah mufawadhoh yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing menggunakan kontribusi dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban.

Azas usaha koperasi syariah berdasarkan konsep gotong royong dan tidak dimonopoli oleh salah satu pemilik modal. Begitu

---

<sup>6</sup>Sito, Arifin dan Halomoan Tamba, *Op, Cid*, hlm. 17

<sup>7</sup>Keputusan Menteri Negara, Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004, BAB I Ketentuan Umum Pasal I, hlm. 2

<sup>8</sup>Nur S. Buchori, *Ibid*, hlm. 12



ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2).<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi mengenai koperasi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi atau badan usaha yang memiliki badan hukum yang didirikan atas dasar kesamaan tujuan yaitu kesejahteraan anggota, yang bersifat terbuka dan dalam pelaksanaannya anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan pengguna. Perlu kita sadari pula bahwa koperasi bukan sekedar perkumpulan modal saja, tetapi merupakan perkumpulan orang-orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berdasar atas asas kekeluargaan.

#### b. Dasar Hukum Koperasi

Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, yaitu: modal terdiri dari simpanan pokok dan Surat Modal Koperasi (SMK). Lebih detail tentang ketentuan pengaturan koperasi BMT diatur dengan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 Tahun 2004 (Kepmen No. 91 /KEP /M.KUKM /IX /2004). Dalam

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan Surat al-Maidah Ayat: 2, (CV Diponegoro: 2005)

ketentuan ini koperasi BMT disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang beroperasi secara sah di wilayah Republik Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya.

Selain harus sesuai dengan Kepmen No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 ini, koperasi BMT (KJKS) harus juga tunduk dengan koperasi yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.<sup>11</sup>

c. Landasan Koperasi Syariah

Landasan koperasi syariah sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang No. 25/ 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian bahwa landasan koperasi sebagai penentu arah, peran, fungsi dan kedudukan koperasi dalam perekonomian di Indonesia maka koperasi di Indonesia memiliki landasan sebagai berikut:

1. Landasan Idiil

Sebagai landasan idiil koperasi di negara Indonesia adalah Pancasila sesuai dengan bunyi pasal 2 Bab III Landasan, Asas, dan Tujuan yaitu: "Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan". Pancasila ditempatkan pada posisi pertama sebagai landasan idiil

---

<sup>11</sup>Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.



perkoperasian di Indonesia karena Pancasila merupakan pandangan hidup dan idiologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan semangat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan bangsa Inonesia.

## 2. Landasan Struktural

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 selain menempatkan Pancasila menjadi landasan idiil perkoperasian, landasan lain yang digunakan adalah Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural perkoperasian di Indonesia. Menjadi dasar peraturan pemerintahan di negara Indonesia, Undang- Undang Dasar 1945 mengandung berbagai ketentuan-ketentuan pokok yang mengatur aspek-aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai landasan strukutral perkoperasian di Indonesia adalah pasal 33.<sup>12</sup>

Buchori dalam bukunya ladasan koperasi syariah berisi tentang:

- a. Koperasi syariah berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Koperasi berazaskan kekeluargaan.
- c. Koperasi syariah berlandaskan syariah islam yaitu al-quran dan as-sunnah dengan saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*).<sup>13</sup>

## d. Jenis-Jenis Koperasi.

---

<sup>12</sup>Undang-Undang Pokok Perkopeerasian No. 25 Tahun 1992

<sup>13</sup>Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: Kelompok Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 185

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan Koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan Koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.

1. Koperasi berdasarkan jenisnya ada 4 yaitu :
  - a. Koperasi Produksi Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang-barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggota koperasi.
  - b. Koperasi Konsumsi Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa: bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.
  - c. Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi.
  - d. Koperasi Serba Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan

barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan dan pinjam.<sup>14</sup>

2. Koperasi berdasarkan keanggotaannya.

Berdasarkan keanggotaannya koperasi terdiri dari:

- a. Koperasi Pegawai Negeri Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah. Koperasi pegawai negeri didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.
- b. Koperasi Pasar (Koppas) Koperasi pasar beranggotakan para pedagang pasar. Pada umumnya pedagang di setiap pasar mendirikan koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang.
- c. Koperasi Unit Desa (KUD) Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan). Beberapa usaha KUD:
  1. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, bibit tanaman, obat pemberantas hama, dan alat-alat pertanian.
  2. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

---

<sup>14</sup>Kasmir, SE., MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 272

d. Koperasi Sekolah Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah.

### 3. Koperasi berdasarkan tingkatannya

Berdasarkan tingkatannya, koperasi terdiri dari:

#### a. Koperasi Primer

Koperasi primer merupakan koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan.

#### b. Koperasi sekunder

Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi-koperasi.<sup>15</sup> Adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer.

Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:

- 1) Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
- 2) Gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat.
- 3) Induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi.

---

<sup>15</sup><http://taniaanjani.blogspot.com/2012/10/jenis-jenis-koperasi.html> di akses pada 16 Desember 2016

e. Koperasi Syari'ah.

Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) terdiri dari dua kelompok lembaga, yakni lembaga keuangan berbentuk bank dan lembaga keuangan berbentuk bukan bank. Lembaga keuangan yang berbentuk bank mencakup Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Sedangkan lembaga keuangan yang bukan berbentuk bank adalah Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan Bait al Maal wa al Tamwil (BMT).<sup>16</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah memberikan pengertian bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).<sup>17</sup> Dengan demikian semua BMT yang ada di Indonesia dapat digolongkan dalam KJKS, mempunyai payung Hukum dan legal kegiatan operasionalnya asal saja memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dari segi usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Koperasi yang berusaha tunggal (*single purpose*) yaitu koperasi yang hanya menjalankan satu bidang usaha, seperti koperasi

---

<sup>16</sup>Hadin Nuryadin, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 159-160.

<sup>17</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 456.

yang hanya berusaha dalam bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang produksi. Koperasi serba usaha (multi purpose) yaitu koperasi yang berusaha dalam berbagai (banyak) bidang, seperti koperasi yang melakukan pembelian dan penjualan.<sup>18</sup>

Didalam Islam koperasi dikenal dengan *syirkah ta'awunyah* (koperasi tolong menolong). Koperasi dalam islam disebut dengan *syirkah* ini sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.<sup>19</sup>

Koperasi (*syirkah ta'awunyah*) adalah perkongsian suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesabaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya atas dasar sukarela secara kekeluargaan.<sup>20</sup>

Menurut Syafi'i dalam bukunya Fiqih Muammalah *As-Syirkah* menurut bahasa ialah *ihktilah* (percampuran), sedangkan menurut *Syara' As-Syirkah* diartikan dengan akad antara orang-orang yang berkongsi (berserikat) dalam hal modal dan keuntungan.<sup>21</sup>

Sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah dalam al-Quran Surat al Maidah ayat 2 sebagai berikut:



<sup>18</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muammalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 291.

<sup>19</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut: Darul Fikri, tt), hlm. 354

<sup>20</sup>M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah (Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 97

<sup>21</sup>A. Syfi'I Jafri, *Fiqh Muammalah*, (Pekanbaru : Susqa Press, 2000), hlm. 88



Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2).<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat al Quran ini dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan sangat dianjurkan dan merupakan perbuatan yang terpuji menurut agama Islam. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong-menolong dalam kebajikan yang dianjurkan dan diperbolehkan oleh syara.

## 2. Simpanan

Pada dasarnya istilah simpanan identik dengan tabungan/titipan (wadi'ah) yang harus dijamin keamanannya (saving account), simpanan uang tunai dapat dijadikan modal untuk mendirikan koperasi. simpanan anggota melalui wadah badan usaha koperasi sebenarnya adalah identik dengan pernyataan modal (ra'sul mal) pada badan usaha lain.<sup>23</sup> Adapun sumber modal yang selama ini menjadi tumpuan dalam setiap mendirikan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Modal koperasi dari anggota sendiri dalam mendirikan koperasi adalah:

### a. Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Ibid*

<sup>23</sup>Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 43



b. Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c. Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk Modal Sendiri dan untuk menutup kegiatan Koperasi bila diperlukan.

d. Hibah

Hibah adalah pemberian yang diterima koperasi dari pihak lain berupa uang atau barang secara cuma-cuma.<sup>24</sup>

Bagi koperasi, modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal tersebut karena alasan:

1. Alasan Kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap Koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

---

<sup>24</sup>Burhanuddin, *Ibid*, hlm 44-45

## 2. Alasan Ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

## 3. Alasan Resiko

Modal Sendiri/anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.<sup>25</sup>

## 3. Pinjaman

### a. Pengertian Pinjaman Anggota

Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama.<sup>26</sup> Dalam menghimpun SHU, maka koperasi simpan pinjam biasanya memperoleh keuntungan dari jasa dan atau bagi hasil yang diberikan oleh anggota dalam kegiatan pembiayaan atau pinjaman modal usaha yang di kerjasamakan dengan anggota koperasi.

Asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Adapun bagi si

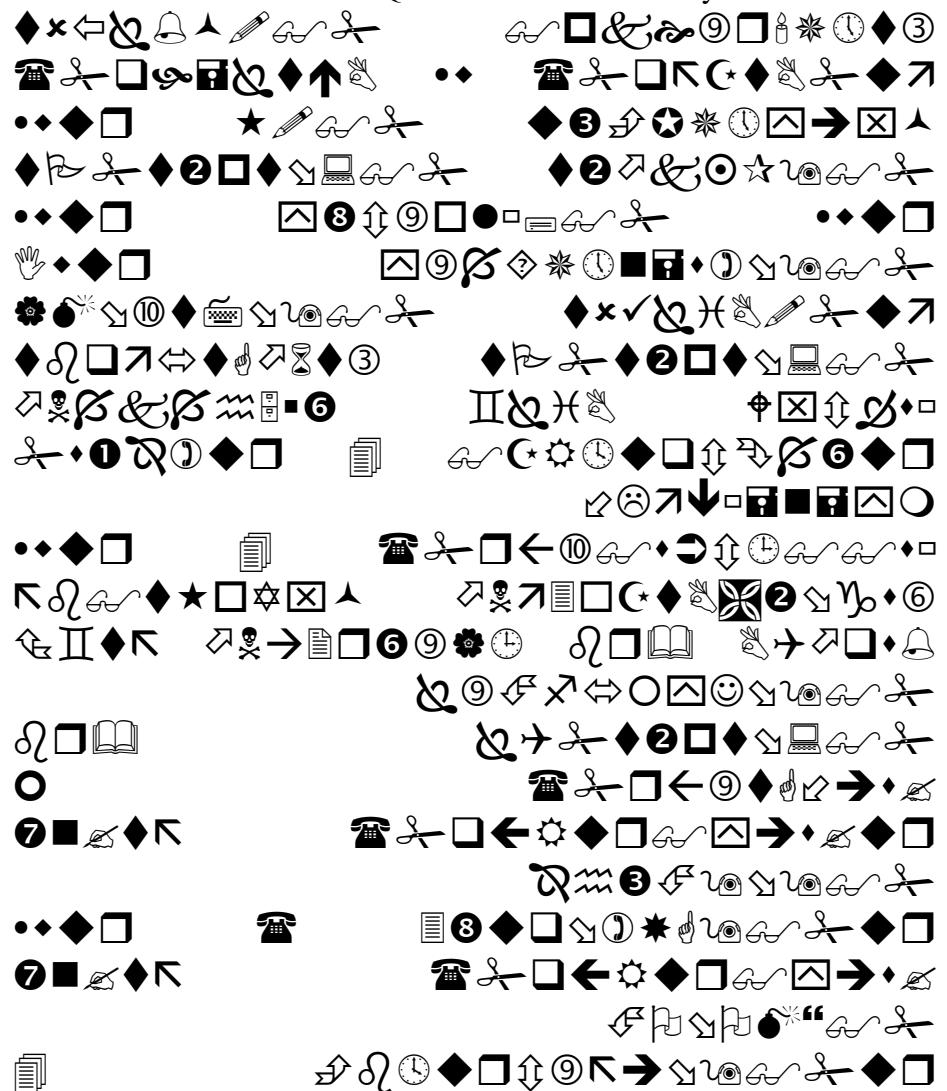
<sup>25</sup>Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), hlm.

<sup>26</sup>Winarno Sigit dan Sujana Ismaya, *Ibid*, hlm. 289

pemberi kredit, *credere* berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.<sup>27</sup>

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pinjaman merupakan persetujuan pinjam meminjam antara dua pihak yaitu peminjam dan pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:



<sup>27</sup>Kasmir, *Ibid*, hlm. 102



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2).<sup>28</sup>

Dalam ayat ini, dijelaskan umat Islam saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbua dosa dan pelanggaran.

#### b. Prinsip Pemberian Pinjaman

Menurut Sutrisno pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon peminjam sering disebut dengan prinsip 5C atau *the five C's principles*:<sup>29</sup>

##### 1. *Character*

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Ibid*

<sup>29</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 62

*Character* adalah data tentang kepribadian tentang calon pelanggan seperti sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain *character* merupakan *willingness to pay*.

## 2. *Capacity*

*Capacity* merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*), sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

## 3. *Capital*

*Capital* adalah kondisi kekayaan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, *ratio-ratio* yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi di atas apakah layak calon pelanggan diberi kredit, dan berapa besar *plafond* kredit yang layak diberikan.

## 4. *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon pelanggan benar-benar belum bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih

ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

#### 5. *Condition*

Pinjaman yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung pada suatu kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.<sup>30</sup>

#### 4. Modal Kerja

##### a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.<sup>31</sup> Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.<sup>32</sup> Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar.<sup>33</sup>

##### b. Macam-macam Modal Kerja

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 62

<sup>31</sup>Agnes Sawir, *Pengertian Modal Kerja*, (Jakarta: 2005), hlm. 129

<sup>32</sup>Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

<sup>33</sup>James C Horne dan John M. W. Jr, *Fundamentals of Financia Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 186

Menurut Indriyo Gitosudarmo Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang tetap tertanam di dalam perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan operasinya. Modal kerja harus ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua:
  - a. Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya. Aktiva selalu datang dan keluar tetapi nilai dana yang terikat di dalamnya adalah tetap tertanam dalam perusahaan.
  - b. Modal kerja normal yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas ini merupakan kebutuhan rata-rata dari perusahaan. Jumlah ini dapat pula dihitung dengan membagi jumlah biaya dengan tingkat perputaran rata-rata dari modal kerja.
2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel ini adalah bagian dari aktiva lancar yang harus ditambah atau diperluas apabila situasi

menghendaki, dan dikurangi atau diperkecil apabila sudah tidak diperlukan lagi. Modal kerja variabel dapat dibedakan:

- a. Modal kerja musiman yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- b. Modal kerja siklus yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk. Kebutuhan akan jenis modal kerja ini adalah akibat dari adanya gelombang konjungtur perekonomian nasional maupun internasional.<sup>34</sup>
- c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

c. Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja terdapat pada setiap neraca perusahaan yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Perbedaan perkiraan biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki kebutuhan modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan jasa. Adapun komponen modal kerja adalah:

1. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuiditas. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Jumlah kas

---

<sup>34</sup> Indriyo Gito Sudarmo, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.



di dalam perusahaan jangan terlalu besar karena akan banyakuang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

## 2. Piutang

Rekening piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian dari aktiva lancar, oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diperhitungkan dengan cara yang seefisien mungkin. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

## 3. Persediaan

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan barang mentah dan barang dalam proses. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan.<sup>35</sup>

## 5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

### a. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Kusnadi dan Hendar menyatakan bahwa “SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku

---

<sup>35</sup>Indriyo Gito Sudarmo, *Ibid*, hlm. 61

(januari sampai dengan desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.<sup>36</sup>

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian SHU adalah “surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha”.<sup>37</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa SHU adalah pendapat koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

b. Perhitungan Total Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sartika, Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992 tentang perkoperasian dapat dirumuskan sebagai:

Sisa Hasil Usaha (SHU) = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak). Karena komponen – komponen yang berada didalam tanda kurung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya, maka rumusan diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$SHU = TR - TC$$

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha / Pendapatan.

TR (Total Revenue) = Total *Revenue* (pendapatan keseluruhan dalam satu tahun).

---

<sup>36</sup>e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014), hlm. 5

<sup>37</sup>Sucipta. *Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Umum dan syariah*. Suara Mahasiswa.

TC (Total Cost) = Total *Cost* (biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun).<sup>38</sup>

c. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi sisa hasil usaha (SHU) adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 menjelaskan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan tertentu lainnya.<sup>39</sup> Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi supaya diatur sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Dr. Pratomo Titik Sartika, *Ekonomi Skala kecil/menengah & Koperasi*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 84

<sup>39</sup>Undan–Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian. Kementerian Komunikasi dan Informatika.

- 1) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk:
  - a) Cadangan koperasi.
  - b) Para Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing.
  - c) Dana Pengurus.
  - d) Dana Pegawai/karyawan.
  - e) Dana pendidikan koperasi.
  - f) Dana Sosial.
  - g) Dana Pembangunan Daerah kerja.
  - h) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk:
    - Cadangan koperasi.
    - Dana Pengurus.
    - Dana Pegawai/karyawan.
    - Dana Pendidikan Koperasi.
    - Dana Sosial.
    - Dana Pembangunan Daerah Kerja

Cara penggunaan sisa hasil usaha diatas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan,

oleh karenanya cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun diwaktu pembubaran.<sup>40</sup>

d. Prinsip-prinsip Pembagian SHU

1. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
4. SHU anggota dibayar secara tunai.<sup>41</sup>

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

1. Menurut Andjar Pacht W, dkk “faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar”.
  - Faktor dari dalam yaitu:
    - Partisipasi Anggota Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
    - Jumlah Modal Sendiri SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
    - Kinerja Pengurus Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang di capai pun juga akan baik.
    - Jumlah unit usaha yang dimiliki Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar usaha yang di jalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
    - Kinerja Manajer Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.

---

<sup>40</sup>Undan–Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, *Ibid*

<sup>41</sup> Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Bina Usah Bunda Tahun 2014

- Kinerja Karyawan  
Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.
  - Faktor dari luar yaitu :
    - Modal pinjaman dari luar.  
Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus di bayar kembali agar tidak menderita kerugian.
    - Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
    - Pemerintah.  
Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.<sup>42</sup>
2. Menurut Muljanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu modal, penerimaan kotor, biaya, pengalaman, dan keterampilan. Dalam konteks penelitian ini maka secara empiris fakto-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha, sebagai berikut:
- Faktor Modal  
Modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha suatu koperasi, apabila jumlahnya tidak memadai.<sup>43</sup>  
Menurut Sudarmo mengemukakan bahwa modal adalah seluruh sumbernya non manusia yang dapat berperan turut serta menghasilkan benda untuk memenuhi kebutuhan konsumen akhir.<sup>44</sup> Menurut Nitisemito modal adalah kekayaan berbentuk harta benda atau perlengkapan yang dapat di pakai dalam produksi atau penciptaan nilai.<sup>45</sup>
  - Faktor Pendapatan  
Menurut Winardi mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil lainnya yang di capai dari pada penggunaan kekayaan atas jasa manusia.<sup>46</sup> Menurut Boediono pendapatan atau *income* dari seseorang adalah hasil

---

<sup>42</sup>Andjar Pacht, W dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), hlm. 56

<sup>43</sup>Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 76

<sup>44</sup>Ari Sudarmo, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: BPFE, 2008), hlm. 76

<sup>45</sup>Alex Nitisemito S, *Manajemen Pembiayaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 71

<sup>46</sup>J. Winardi, *Motivasi & Pemasalahan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2002), hlm. 59

penjualan dari faktor-faktor produksi yang di tentukan oleh 2 hal yaitu jumlah faktor-faktor yang di miliki, harga jual perunit dari setiap kekayaan atau faktor produksi.<sup>47</sup>

- Faktor biaya

Menurut Mulyadi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>48</sup> Menurut Adikoesoemah biaya adalah pengorbanan nilai yang memberikan sumbangan yang berfaedah untuk memproduksi barang dan jasa yang tidak dapat di hindarkan dan di duga sebelumnya, pengorbanan mana kalau di hubungkan dengan proses produksi dapat di tentukan dengan kuantitatif.<sup>49</sup>

3. Sedangkan, secara teoritis menurut Sumarno faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha, secara garis besar di kelompokkan atas:

- Faktor organisasi dan manajemen

Faktor ini di maksudkan sebagai kemampuan para pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan usaha koperasi.

- Faktor pengawasan

Faktor ini juga akan merupakan faktor penghambat bila pengawas tidak aktif melakukan pengawasan terhadap jalanya kegiatan usaha koperasi.

- Faktor pembinaan

Faktor pembinaan di maksud adalah keseriusan instansi terkait dalam hal ini Dinas Koperasi untuk melakukan pembinaan terhadap jalanya usaha koperasi.<sup>50</sup>

4. Menurut Iramani dan Kristijadi, factor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah:

- Jumlah Anggota Koperasi.

Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.

- Volume Usaha.

Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.

---

<sup>47</sup>Budiono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 68

<sup>48</sup>Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 3

<sup>49</sup>Adikoesoemah R. Soemita, *Akuntansi Biaya dan Harga Pokok, Jilid III*, (Bandung: STIE YKPN, 2005), hlm. 11

<sup>50</sup>Sumarno, *Koperasi Indonesia Dalam Hambatan Struktural*, (Semarang: Gajah Mada, 2004), hlm56

- Jumlah Simpanan  
Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.
- Jumlah Hutang ( Pinjaman )  
Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar (hutang).<sup>51</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah: jumlah anggota, modal sendiri, kinerja pengurus, volume usaha, pendapatan, biaya, organisasi, pengawasan, pembinaan, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman.

---

<sup>51</sup>Iramani dan E. Kristijadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Unit Koperasi Desa di Jawa Timur*. (Jurnal Vebtura: Vol.1, No 2: 1997.), hlm. 73-79.



## B. Penelitian terdahulu

**Tabel 2. 2**  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Iromani dan E. Kristiadi (Jurnal Ventura. Vol. 1 No. 2, Tahun 1997)	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)	Jumlah anggota (X1), Volume Usaha (X2), Jumlah pimpanan dan hutang (X3), Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)	Secara simultan jumlah anggota, volume usaha, jumlah pinjaman dan hutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi	Peneliti terdahulu menganalisis variable X terdiri dari: (X1) Jumlah anggota, (X2) Volume Usaha, (X3) Jumlah pimpanan dan hutang.
2	Ni Kadek Sumita Dewik dan I Made Jember E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kecamatan Kuta	Jumlah Anggota (X1), Jumlah Simpanan (X2), Jumlah Pinjaman (X3), Jumlah Modal Kerja (X4). Sisa Hasil	Secara simultan modal usaha, total aktiva, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	Peneliti terdahulu menganalisis svariable X terdiri dari: (X1) Jumlah Anggota, (X2) Jumlah Simpanan (X3) Jumlah Pinjaman, (X4) Jumlah Modal Kerja.

	Udayana Vol. 5, No.7 Juli 2016	Utara Kabupaten Badung	Usaha (SHU) (Y)		
3	Toto Cakra Buana (Skripsi Universitas Bangkulu Tahun 2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kecamatan Ratu Agung (koperasi relakontan) Kota Bengkulu	Modal (X1), Jumlah Anggota (X2), Volume usaha (X3), Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)	Secara simultan modal, jumlah anggota, volume usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	Peneliti terdahulu menganalisis variable X terdiri dari: (X1) Modal, (X2), Jumlah Anggota, (X3) Volume usaha.
4	Retno Septiasih (Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2009)	Factor- factor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha di KPRI Kabupaten Rembang	Modal Sendiri (X1), Modal Pinjaman (X2), Volume Usaha (X3), Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)	Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat pengaruh modal sendiri secara signifikan terhadap tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) (2) terdapat pengaruh pinjaman secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (3) terdapat pengaruh volume usaha secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	Peneliti terdahulu menganalisis variable X terdiri dari: (X1) Modal Sendiri, (X2) Modal Pinjaman, (X3) Volume Usaha.

5	Dian Sukmalega (Skripsi Universitas Sumatera Utara Tahun 2009)	Factor- factor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada KPN Kabupaten Solok	Permodalan (X1), Volume Usaha (X2), Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)	Secara simultan permodalan, volume usaha, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	Peneliti terdahulu menganalisis variable X terdiri dari: (X1) Permodalan, (X2) Volume Usaha.
---	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik adalah yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variable yang akan diteliti yaitu hubungan antara variable independen dan variable dependen. Hubungan antara variable tersebut kemudian dirumuskan kedalam bentuk pradigma peneliti yang penyusunannya didasarkan pada kerangka berfikir.

Jumlah simpanan adalah simpanan identik dengan tabungan/titipan. Jumlah simpanan adalah tabungan para anggota koperasi dan modal pertama bagi koperasi. Dalam koperasi simpanan terbagi dua yaitu simpanan waji dan simpanan pokok yang digunakan baik untuk ekuitas (modal sendiri) maupun modal pinjaman.

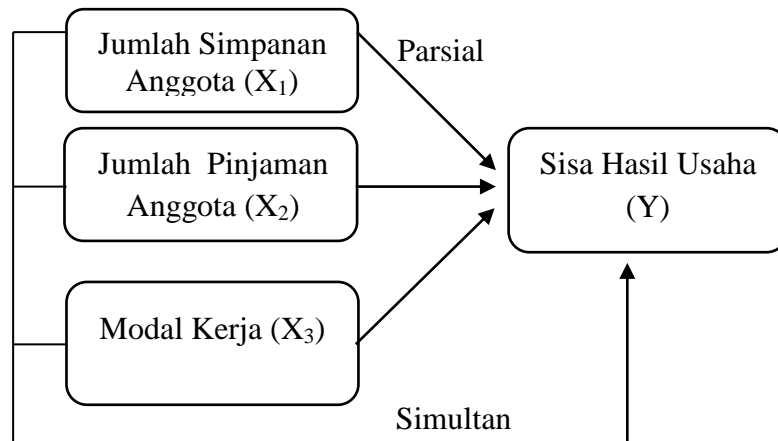
Jumlah pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (seseorang, perusahaan atau lembaga keuangan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang diwajibkan untuk mengembalikan uang tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian atau akat yang disepakati.

Jumlah modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan kekayaan perusahaan.

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun buku tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti membuat bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Bagan 2. 1**  
Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis Penelitian

1.  $H_{a1}$  Diduga jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.  
 $H_{o1}$  Diduga jumlah simpanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
2.  $H_{a2}$  Diduga jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.  
 $H_{o2}$  Diduga jumlah pinjaman tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
3.  $H_{a3}$  Diduga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.  
 $H_{o3}$  Diduga modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

4.  $H_{a4}$  Diduga jumlah simpanan, jumlah pinjaman modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

$H_{04}$  Diduga jumlah simpanan, jumlah pinjaman modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabijonggor, Pasaman Barat dan waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian di olah dan di analisis untuk di ambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan di ketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang di teliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang di teliti. Objek penelitian yang di analisis di sini adalah laporan keuangan berupa Simpanan, Pinjaman, Modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabijonggor, Pasaman Barat dari tahun 2013- 2015.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 02

Menurut Sugiyono Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>2</sup>

Sugiyono mendefinisikan Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Jadi, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjelaskan dan mendeskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan data berupa angka kemudian menjelaskan hubungan kedua variabel melalui uji hipotesis.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan keuangan yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat mulai 1992-2015 dengan jumlah populasi 23 tahun.

---

<sup>2</sup>Sugiyono *Ibid*, hlm. 29

<sup>3</sup>Sugiyono, *Ibid*, hlm. 8

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 118



Sedangkan untuk sampel, menurut A. Muri Yusuf, sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah laporan keuangan tiga tahun terakhir mulai dengan data yang digunakan adalah data bulanan dari laporan keuangan tahun 2013-2015.

Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu atau tujuan khusus sebagaimana dari penentuan sampel di atas.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat, dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 36 bulan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, laporan keuangan dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, (Padang: T. T. P, 1997), hlm. 90

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 206

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan jumlah simpana, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja, dan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabijonggor, Pasaman Barat yaitu berupa laporan neraca dan laporan hasil usaha/ laporan laba rugi selama tahun 2013-2015. Selain data laporan tertulis itu, untuk kepentingan penelitian ini digali juga berbagai informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media masa dan internet.

Jadi dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data skunder, berupa laporan keuangan dari tahun 2013-2015. Dalam penelitian digunakan pengolahan regresi linier berganda dengan menggunakan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.

## **F. Analisis Data**

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>7</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana variabel X (jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja),

---

<sup>7</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 170

kemudian variabel Y (sisa hasil usaha) menggunakan data laporan keuangan laba/rugi dan juga neraca periode 2013 sampai 2015.

Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabijonggor, Pasaman Barat dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>8</sup>

Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

---

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: UNDIP, 2009), hlm. 25

probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan kunci yang digunakan untuk masuk ke model regresi linear. Apabila kunci tersebut tidak sesuai, artinya model regresi dari hasil uji linearitas menyatakan bahwa garis regresi tidak linear. Maka kita dapat masuk pada model regresi linear, artinya model regresi linear tidak dapat digunakan untuk menganalisis data.<sup>9</sup>

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Konsekuensi bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen.

---

<sup>9</sup>R.Gunawan, Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 125

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya digunakan adalah *tolerance* 0,10 sama dengan nilai VIF di atas 10.<sup>10</sup>

Menurut Imam Ghozali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi hanya sedikit nilai t ratio yang signifikan.
- b. Melihat matrik korelasi antar variable independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang tinggi (missal 0,08), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena ada efek kombinasi dua atau lebih variable independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya, b) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dan diregres terhadap

---

<sup>10</sup>Nugroho Widjayanto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 62-63

variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .<sup>11</sup>

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta nilai *Variance inflation factor* (VIF). Untuk mengambil keputusannya digunakan criteria sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$  atau *tolerance*  $< 0,10$ , maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika  $VIF < 10$  atau jika *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>12</sup>

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam

---

<sup>11</sup>Imam Ghozali, *Op, Cid*, hlm. 26

<sup>12</sup>Imam Ghozali, *Op, Cid*, hlm. 28

menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria pegujian:

- a. Jika  $d\text{-hitung} < dL$  atau  $d\text{-hitung} > (4-dL)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorela.
- b. Jika  $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika  $dL < d\text{-hitung} < dU$  atau  $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokoelasi.

#### 5) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.<sup>13</sup>

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$SHU = \alpha + b_1 JSAK + b_2 JPAK + b_3 JMK + e$$

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha

JSAK = Jumlah simpanan anggota koperasi

JPAK = Jumlah pinjaman anggota koperasi

JMK = Jumlah modal kerja

$\alpha$  = Intersep

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$e$  = Tingkat Kesalahan (gangguan) Stokastik

Pengujian *Fit and Goodness* suatu model regresi dilakukan dengan cara:

---

<sup>13</sup>Nugroho, *Op, Cid*, hlm. 62-63



b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>14</sup>

c. Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.<sup>15</sup> Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%).

---

<sup>14</sup>Imam Ghazali, *Op, Cid*, hlm. 30

<sup>15</sup>Imam Ghazali, *Op, Cid*, hlm.17

Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak<sup>16</sup>

d. Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat.<sup>17</sup> Hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $F_{\text{tabel}}$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

---

<sup>16</sup>Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy... Olah Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Skripta, 2011)hlm. 101

<sup>17</sup>Imam Ghozali, *Op, Cid*, hlm.16

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Koperasi**

##### 1. Sejarah Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda

Koperasi yang selama ini disebut Koperasi Bina Usaha Bunda Seberang Kenaikan adalah koperasi yang didirikan tahun 1992 bertempat di Desa Seberang Kenaikan. Desa Seberang Kenaikan dulu adalah gabungan tiga dusun yaitu Sungai Aur I, Sungai Aur II dan Bulu Laga, dari Wanita Tiga Dusun inilah yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda

###### a. Visi

"Terwujudnya Koperasi yang tangguh dan berdaya saing menuju kemandirian, keadilan serta kesejahteraan masyarakat".

Rumusan Visi mengandung makna sebagai berikut:

- Terwujudnya adalah adanya hasil kinerja baik dari segi perekonomian masyarakat yang dapat diukur secara nyata dan konkrit yang menunjukkan peningkatan atau perbaikan dari tahun ke tahun berdasarkan target indicator kinerja yang direncanakan.

---

<sup>1</sup>Laporan tahunan koperasi bina usaha bunda seberang kenaikan tahun 2010, hlm. 2

- Koperasi adalah Koperasi: Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
- Tangguh adalah Koperasi yang mampu bertahan dan bangkit lagi dalam situasi tersulit sekalipun.
- Berdaya saing dalam arti bahwa Koperasi mampu bersaing atau mampu meningkatkan kualitas kelembagaan dan memproduksi serta memasarkan produk-produk yang mempunyai daya saing kuat, unggul dapat berkompetisi dengan produk dari luar, mampu mengangkat dan menonjolkan keunggulan dari hasil pembangunan selama ini sehingga lebih baik dari daerah lainnya.
- Kemandirian adalah kemampuan sumberdaya manusia dan masyarakat serta wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri.
- Keadilan adalah hasil pembangunan yang dinikmati seluruh masyarakat dalam segala bidang kehidupan yang bermuara pada upaya perwujudan kesejahteraan dalam hal ini terjadi pemerataan distribusi ekonomi kepada seluruh elemen masyarakat.
- Kesejahteraan adalah suatu keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan dasar baik sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan maupun memiliki pendapatan secara layak.

b. Misi

- Meningkatkan kualitas kelembagaan, organisasi dan manajemen koperasi sesuai dengan jati dirinya.
- Mewujudkan Koperasi produktif, kreatif, inovatif dan berdaya saing global.
- Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan Koperasi.<sup>2</sup>

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Ruang lingkup usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabijonggor, Pasaman Barat adalah usaha simpan pinjam.

4. Bidang Permodalan

Permodalan Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda adalah:

- a. Modal Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda tahun sebelumnya
- Simpanan-simpanan dari anggota tahun sebelumnya.
  - Simpanan pokok Rp.10.000/bulan.
  - Simpanan wajib Rp.2.000/bulan.

---

<sup>2</sup>Mading koperasi bina usaha bunda seberang kenaikan 25/08/2016, 10:30

## 5. Bidang Sosia

Kegiatan sosial yang dilaksanakan adalah:

- a. Menghadiri acara tausiah bersama masyarakat Seberang Kenaikan dan memberikan bantuan kepada anggota yang ditimpa musibah kematian salah satu anggota Rp 100.000 dan yang bukan anggota Rp.50.000,-
- b. Menghadiri dan memberikan bantuan kepada anggota yang mengadakan pesta pernikahan bika koperasi mendapat pemberitahuan. Untuk anggota Rp 100.000,- dan yang bukan anggota Rp.50.000,-
- c. Memberikan hadiah rapat anggota tahunan sebesar Rp.45.000,-
- d. Mengadakan kelompok Julio-julo untuk memupuk persaudaraan dan kesatuan di antara anggota.
- e. Anggota yang simpanannya kurang dari Rp.200.000,- hanya mendapat hadiah setengah dari satuan hadiah.<sup>3</sup>

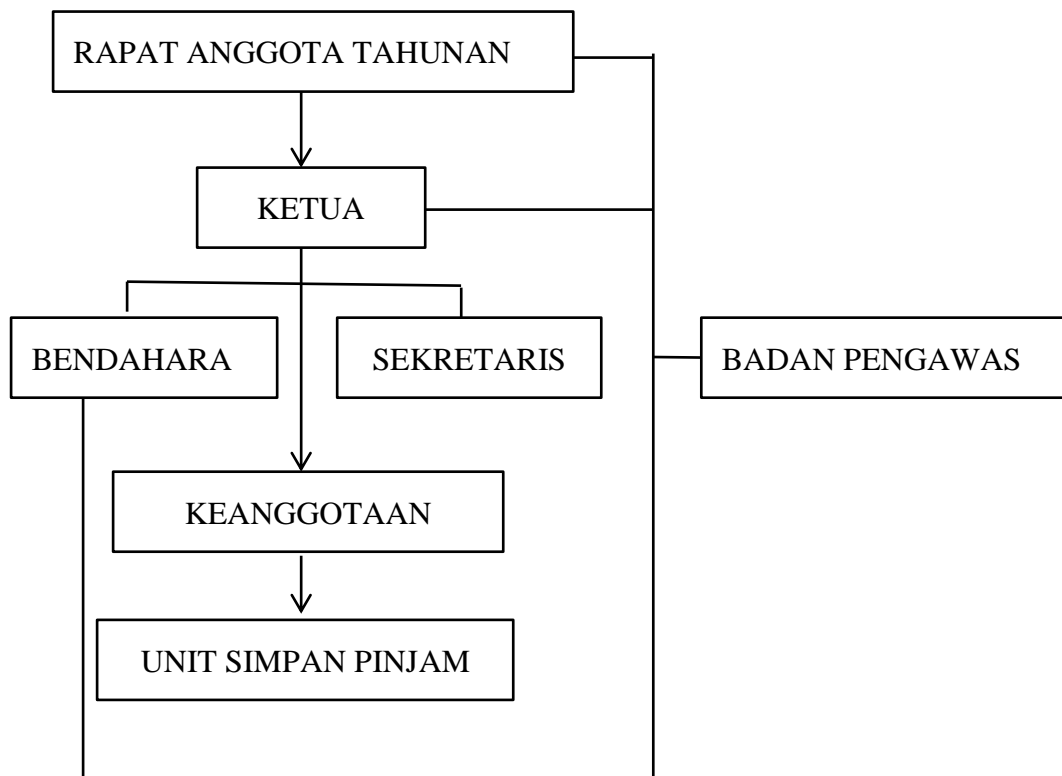
## **B. Struktur Organisasi Koperasi**

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab, baik secara vertikal maupun horizontal. Adapun struktur dari organisasi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda Tahun 2012, hlm. 5

**Gambar 4.1**  
Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda



*Sumber: Profile Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat*

Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat menggunakan struktur organisasi garis dan staf sesuai dengan ketentuan Dinas Koperasi Kabupaten Pasaman Barat. Dalam struktur ini kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam kegiatan operasional sehari-hari koperasi ini dilaksanakan oleh pengurus dengan pengawasan dari badan pengawas. Tugas dan wewenang masing-masing struktur organisasi sebagai berikut:

## 1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan di Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat dilaksanakan sekali dalam setahun. Dalam rapat ini secara umum adalah membahas kinerja pengurus koperasi dalam satu tahun. Selain itu juga melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah disepakati pada rapat anggota tahunan sebelumnya. Selama rapat ini juga dibicarakan program-program/agenda untuk satu tahun ke depan.

Pada tahun ketiga kepengurusan rapat anggota tahunan mempunyai agenda tambahan yaitu melakukan evaluasi selama masa kepengurusan sebelumnya. Selain itu melakukan pemilihan ketua, sekretaris, bendahar dan badan pengawas untuk periode 3 tahun ke depan.

## 2. Ketua

Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- 1) Mengkoordinir kegiatan koperasi.
- 2) Memimpin sidang/rapat.
- 3) Mengadakan pelayanan sosial terhadap anggota dan masyarakat sekitar.
- 4) Hubungan keluar dengan pemerintah, pajak dan organisasi usaha lainnya.
- 5) Mempertimbangkan dan memutuskan kesimpulan-kesimpulan untuk pengembangan koperasi.



### 3. Bendahara

Bendahara Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- 1) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2) Memberikan gaji pada karyawan.
- 3) Menagih piutang koperasi.
- 4) Bertanggung jawab atas segala bentuk transaksi yang telah dilakukan.

### 4. Sekretaris

Sekretaris Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- 1) Membuat surat perjanjian pada saat transaksi pencairan pinjaman.
- 2) Mengurus masalah karyawan/pegawai koperasi.
- 3) Mencatat absensi dan gaji karyawan/pegawai koperasi.

### 5. Badan pengawas

Badan Pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan kinerja pengurus koperasi. Jika dianggap perlu badan pengawas dapat memanggil pengurus untuk melakukan evaluasi, koreksi ataupun konfirmasi terhadap kinerja pengurus. Selain itu juga mengurus melakukan pertemuan rutin yang diagendakan oleh pengurus.

## 6. Keanggotaan

Keanggotaan Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat terdiri dari kaum ibu yang berdomisili di tiga Jorong yaitu: Jorong Sei Aur I, Jorong Sei Aur II dan Jorong Bulu-laga dengan jumlah anggota Koperasi tahun 2015 sebanyak ± 300 orang.

## 7. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Kenagarian Rabijonngor Pasaman Barat. Unit ini sebagaimana diputuskan oleh rapat anggota. Pengelolaan unit simpan pinjam juga oleh pengurus dengan dibantu oleh beberapa karyawan/pegawai. Kebijakan unit ini dalam memberikan pinjaman adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya pinjaman adalah dua kali simpanan.
- 2) Bunga pinjaman adalah 1,1% selama cicilan yang dimohonkan.
- 3) Peminjam yang menunggak cicilan dikenakan denda 1.5% dari pokok pinjaman setiap bulan menunggak.
- 4) Jangka waktu pinjaman 12 bulan atau 1 tahun.

### C. Data Khusus

#### 1. Jumlah Simpanan

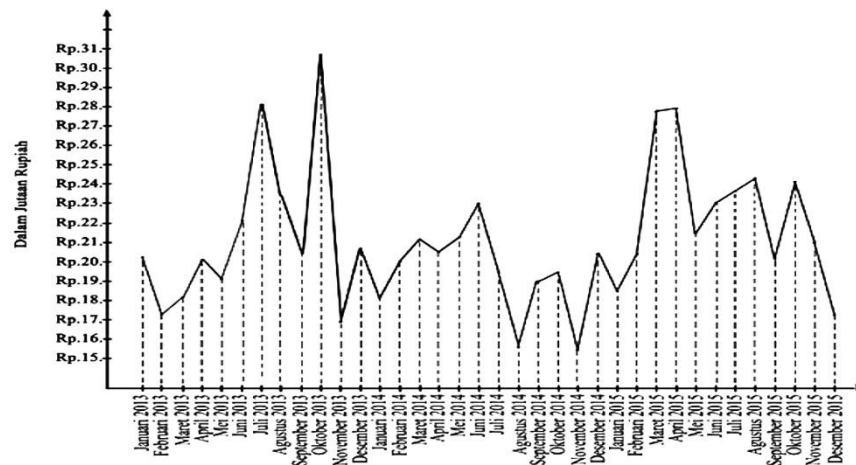
**Table 4. 1**  
Data Khusus Jumlah Simpanan

No	Bulan	2013	2014	2015
1	Januari	Rp.20.205.000,-	Rp.18.005.000,-	Rp.18.645.800,-
2	Februari	Rp.17.235.800,-	Rp.20.000.000,-	Rp.20.540.000,-
3	Maret	Rp.18.153.000,-	Rp.21.200.000,-	Rp.28.750.200,-
4	April	Rp.20.045.000,-	Rp.20.550.000,-	Rp.28.985.000,-
5	Mei	Rp.19.026.500,-	Rp.21.500.000,-	Rp.21.500.000,-
6	Juni	Rp.22.041.000,-	Rp.23.000.000,-	Rp.23.000.000,-
7	Juli	Rp.28.078.200,-	Rp.19.500.000,-	Rp.23.502.000,-
8	Agustus	Rp.23.500.000,-	Rp.15.650.000,-	Rp.24.077.000,-
9	September	Rp.20.458.900,-	Rp.18.850.000,-	Rp.20.057.000,-
10	Oktober	Rp.30.865.000,-	Rp.19.500.000,-	Rp.24.005.000,-
11	November	Rp.16.950.000,-	Rp.15.500.000,-	Rp.21.000.000,-
12	Desember	Rp.20.872.600,-	Rp.20.405.000,-	Rp.17.200.000,-
<b>Jumlah</b>		Rp.257.431.000,-	Rp.223.710.000,-	Rp.271.262.000,-

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda*

Jumlah Simpanan merupakan bentuk partisipasi dari anggota koperasi berupa simpanan kepada koperasi. Pada tahun 2013 jumlah simpanan sebesar Rp.33.721.000,- sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. atau 9,23% dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.47.552.000,- atau 16,09%.

**Gambar 4.2**  
Grafik Simpanan



## 2. Jumlah Pinjaman

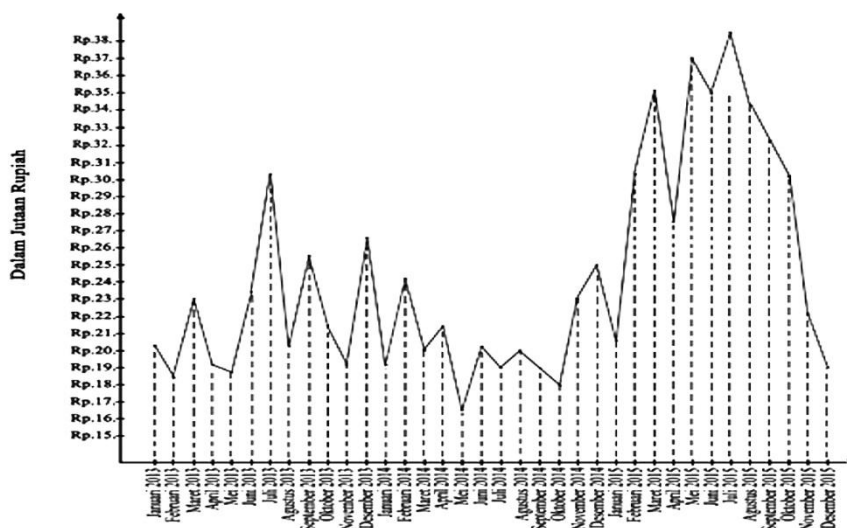
**Table 4. 2**  
Data Khusus Jumlah Pinjaman

No	Bulan	2013	2014	2015
1	Januari	Rp.20.230.000,-	Rp.19.050.000,-	Rp.20.774.300,-
2	Februari	Rp.18.500.000,-	Rp.24.050.000,-	Rp.30.345.700,-
3	Maret	Rp.19.050.000,-	Rp.20.000.000,-	Rp.35.090.000,-
4	April	Rp.23.000.000,-	Rp.21.500.000,-	Rp.37.000.000,-
5	Mei	Rp.19.150.000,-	Rp.16.500.000,-	Rp.34.500.000,-
6	Juni	Rp.24.450.000,-	Rp.20.050.000,-	Rp.35.000.000,-
7	Juli	Rp.30.250.000,-	Rp.19.000.000,-	Rp.38.500.000,-
8	Agustus	Rp.20.200.000,-	Rp.20.000.000,-	Rp.34.250.000,-
9	September	Rp.25.600.000,-	Rp.19.000.000,-	Rp.32.250.000,-
10	Oktober	Rp.21.570.000,-	Rp.18.000.000,-	Rp.30.050.000,-
11	November	Rp.19.100.000,-	Rp.23.000.000,-	Rp.22.050.000,-
12	Desember	Rp.25.000.000,-	Rp.25.000.000,-	Rp.19.000.000,-
<b>Jumlah</b>		Rp.266.100.000,-	Rp.245.150.000,-	Rp.368.810.000,-

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda*

Jumlah Pinjaman merupakan bentuk dari partisipasi anggota koperasi dalam bentuk pinjaman kepada koperasi. Pada tahun 2013 Jumlah Pinjaman sebesar Rp.266.100.000,- sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.20.950.000,- atau 7,87% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.123.660.000,- atau 50,44%.

**Gambar 4.3**  
Grafik Pinjaman



### 3. Jumlah Modal Kerja

**Table 4. 3**  
Data Khusus Jumlah Modal Kerja

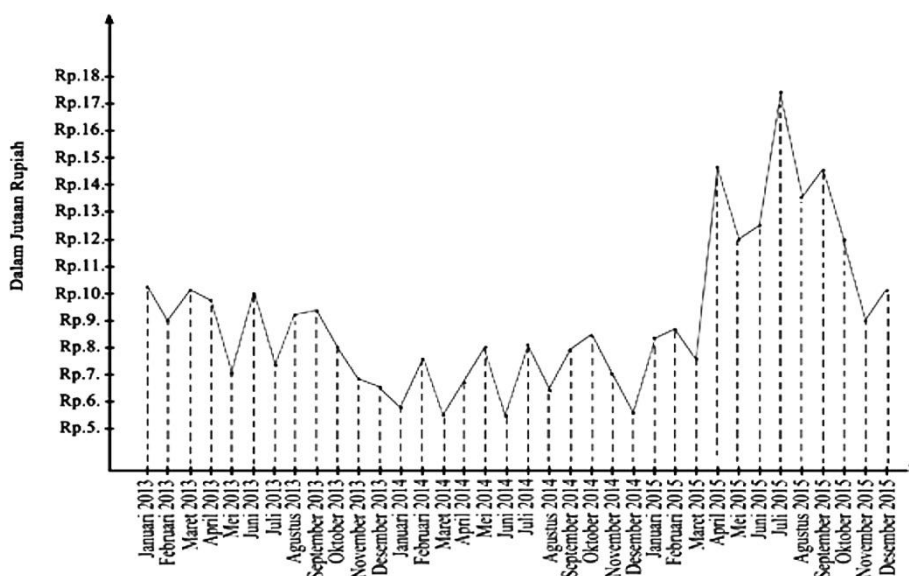
No	Bulan	2013	2014	2015
1	Januari	Rp.10.123.000,-	Rp.5.852.000,-	Rp.8.342.725,-
2	Februari	Rp.9.000.000,-	Rp.7.560.000,-	Rp.8.750.000,-
3	Maret	Rp.10.052.000,-	Rp.5.658.000,-	Rp.7.600.000,-
4	April	Rp.9.780.000,-	Rp.6.890.000,-	Rp.15.850.000,-
5	Mei	Rp.7.002.000,-	Rp.8.000.000,-	Rp.12.000.000,-
6	Juni	Rp.10.000.000,-	Rp.5.675.000,-	Rp.12.500.000,-

7	Juli	Rp.7.320.000,-	Rp.8.004.000,-	Rp.17.500.000,-
8	Agustus	Rp.9.115.000,-	Rp.6.433.000,-	Rp.13.650.000,-
9	September	Rp.9.240.000,-	Rp.7.983.000,-	Rp.14.450.000,-
10	Oktober	Rp.8.000.000,-	Rp.8.525.000,-	Rp.12.000.000,-
11	November	Rp.6.982.000,-	Rp.7.000.000,-	Rp.9.000.000,-
12	Desember	Rp.6.768.500,-	Rp.5.790.000,-	Rp.10.069.255,-
<b>Jumlah</b>		Rp.103.382.500,-	Rp.83.370.000,-	Rp.141.711.980,-

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda

Jumlah Modal Kerja merupakan dana yang dianggarkan koperasi yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Pada tahun 2013 Jumlah Modal Kerja sebesar Rp.104.382.500,- sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.20.012.500,- atau 19,35% dan pada tahun 2015 Jumlah Modal Kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.58.341.980,- atau 69,97%.

**Gambar 4.4**  
Grafik Modal Kerja



## 4. Sisa Hasil Usaha (SHU)

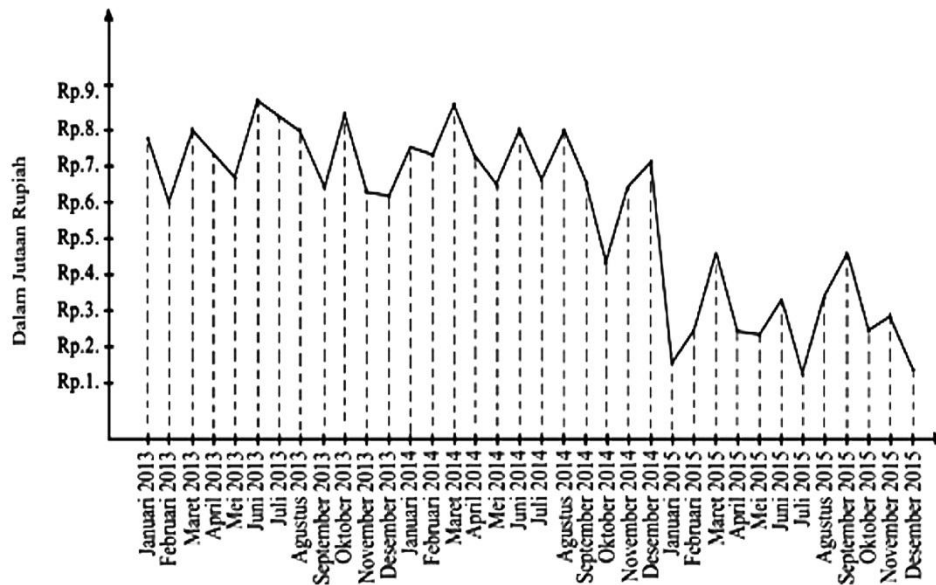
**Table 4. 4**  
Data Khusus Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU)

No	Bulan	2013	2014	2015
1	Januari	Rp.7.900.000,-	Rp.7.710.000,-	Rp.1.691.000,-
2	Februari	Rp.6.000.000,-	Rp.7.520.000,-	Rp.2.452.000,-
3	Maret	Rp.8.000.000,-	Rp.8.800.000,-	Rp.4.783.400,-
4	April	Rp.7.250.000,-	Rp.7.250.000,-	Rp.2.495.400,-
5	Mei	Rp.6.750.000,-	Rp.6.500.000,-	Rp.2.401.000,-
6	Juni	Rp.8.900.000,-	Rp.8.000.000,-	Rp.3.274.100,-
7	Juli	Rp.8.250.000,-	Rp.6.650.000,-	Rp.1.289.800,-
8	Agustus	Rp.8.000.000,-	Rp.8.000.000,-	Rp.3.281.700,-
9	September	Rp.6.500.000,-	Rp.6.550.000,-	Rp.4.625.500,-
10	Oktober	Rp.8.500.000,-	Rp.4.550.000,-	Rp.3.451.500,-
11	November	Rp.6.500.000,-	Rp.5.050.000,-	Rp.2.958.600,-
12	Desember	Rp.6.350.000,-	Rp.7.020.000,-	Rp.1.409.400,-
<b>Jumlah</b>		Rp.88.900.000,-	Rp.83.600.000,-	Rp.34.113.400,-

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Bina Usaha Bunda*

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba koperasi yang diperoleh koperasi dari usahanya. Pada tahun 2013 Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp.88.900.000,- sedangkan tahun 2014 Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan sebesar Rp.5.300.000,- atau 5,96% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.49.486.600,- atau 59,19%.

**Gambar 4.4**  
Grafik Sisa Hasil Usaha



#### D. Hasil Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

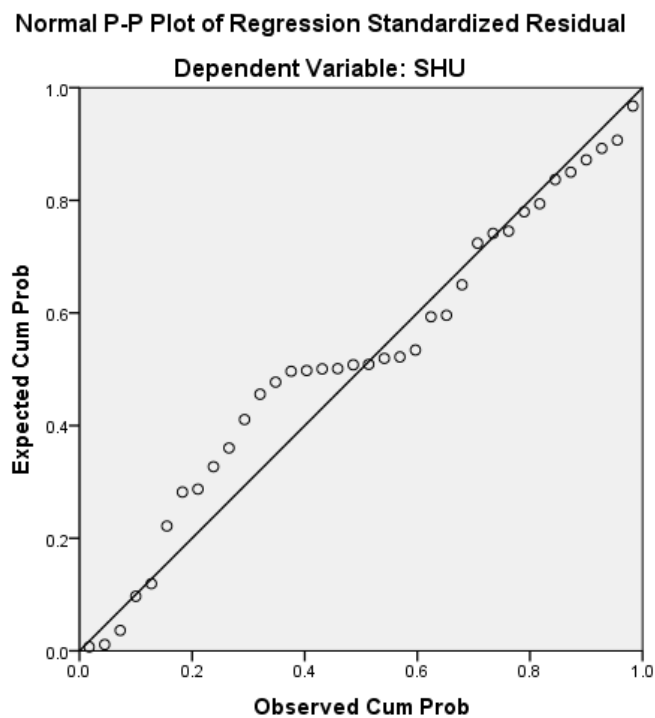
Bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



a. Normalitas Metode Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4. 2**  
Uji Normalitas



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik masih menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data di atas dapat dikatakan normal.

b. Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Metode uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 4.5**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Simpanan	Pinjaman	Modalkerja	SHU
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup> b	Mean	21176472.2222	24446111.1111	9124013.3333	5739261.1111
	Std. Deviation	3604699.37622	6366882.85368	2866111.11281	2347487.20140
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.174	.169	.186
	Positive	.159	.174	.169	.113
	Negative	-.083	-.128	-.113	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.952	1.047	1.016	1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.223	.254	.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) simpanan sebesar 0,325. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,325 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal,

variable pinjaman dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,223. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,223 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal, variable Modal kerja dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,254. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,254 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal, dan variable Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,166.

1. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,166 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal,
2. Data variable X1, X2, X3 dan Variabel Y berdistribusi normal karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji Linearitas

Linearitas berfungsi untuk mengetahui linieritas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

**Tabel 4. 6**  
Anova Table Simpanan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Simpanan	Between Groups	(Combined)	1711013997 20555.600	32	5346918741267 .362	.737	.727
		Linearity	3363551901 51.144	1	336355190151. 144	.046	.843

	Deviation from Linearity	1707650445 30404.440	31	5508549823561 .434	.759	.714
	Within Groups	2177296590 5000.000	3	7257655301666 .667		
	Total	1928743656 25555.500	35			

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4. 6 diatas menunjukkan bahwa nilai F yang ditemukan adalah sebesar 0,759 dengan signifikan. 0,714 oleh karena nilai Signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel simpanan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersifat linier.

**Tabel 4. 7**  
Anova Table Pinjaman

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Pinjaman	(Combined)	1719013133 85555.500	29	59276314960 53.642	1.696	.264
	Between Groups Linearity	5706440224 7251.940	1	57064402247 251.940	16.32 5	.007
	Deviation from Linearity	1148369111 38303.660	28	41013182549 39.417	1.173	.459
	Within Groups	2097305224 0000.000	6	34955087066 66.667		
	Total	1928743656 25555.500	35			

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4. 7 diatas menunjukkan bahwa nilai F yang ditemukan adalah sebesar 1,173 dengan signifikan. 0,459 oleh karena nilai Signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan antara variabel pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersifat linier.

**Tabel 4. 8**  
Anova Table Modal Kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Modalkerja	Between Groups	(Combined)	1856975335 20555.470	32	58030479225 17.358	2.426	.255
		Linearity	7345942495 9577.050	1	73459424959 577.050	30.70 7	.012
		Deviation from Linearity	1122381085 60978.420	31	36205841471 28.336	1.513	.418
	Within Groups		7176832105 000.000	3	23922773683 33.334		
	Total		192874365 625555.470	35			

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4. 8 diatas menunjukkan bahwa nilai F yang ditemukan adalah sebesar 1,513 dengan signifikan. 0,418 oleh karena nilai Signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Hubungan antara variabel modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersifat linier.
  2. Variable X1, X2, X3 dan variabel Y bersifat linier karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05.
- 3) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.

Pendeteksian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF sbb:

**Tabel 4. 9**  
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	81993 72.858	1838938 .823		4.459	.000		
	Simpanan	.218	.101	.334	2.146	.040	.669	1.494
	Pinjaman	-.165	.077	-.447	-2.155	.039	.377	2.653
	Modalkerja	-.333	.148	-.407	-2.255	.031	.499	2.003

Dari table 4. 8 dapat dijelaskan Nilai VIF untuk variabel simpanan 1,494 sedangkan nilai tolerancinya 0,669. Karena nilai VIF dari variable simpanan kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolinearitas, untuk nilai VIF variabel pinjaman 2,653 sedangkan nilai tolerancinya 0,377. Karena nilai VIF dari variable pinjaman kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolinearitas, untuk nilai VIF variabel modal kerja 2,003 sedangkan nilai tolerancinya 0,499.

1. Karena nilai VIF dari variable modal kerja kurang dari 10 dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi kolinearitas.
2. Variable X1, X2, X3 tidak terjadi kolinearitas karena nilai VIF variabel tersebut kurang dari 10.

## 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 4. 10**  
Uji Autokolerasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.432	1769921.781 88	.981

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang ditemukan adalah sebesar 0,981. Oleh karena nilai tersebut tidak diantara 2 dan 4 maka dapat dinyatakan terjadi outokolerasi untuk persamaan regresi variabel simpanan, pinjaman, modal kerja dan sisa hasil usaha.

## 5) Uji Heteroskedastisitas

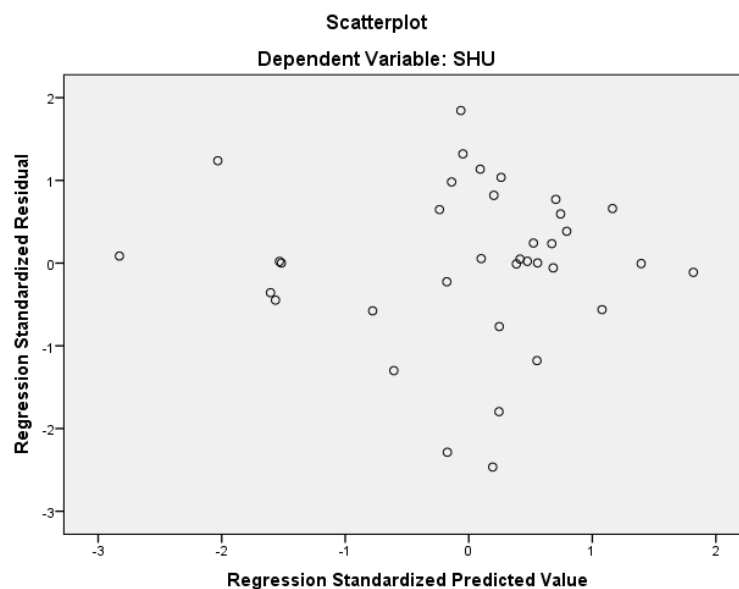
Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari factor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian ( $\sigma^2$ ) variabel tak bebas (Y) meningkat

sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X), maka varian dari Y tidak sama. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (poin-poin) pada *scatter plot*.

Dasar pengujian:

1. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas



dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4. 11**  
Analisis Regresi Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8199372.858	1838938.823		4.459	.000
	Simpanan	.218	.101	.334	2.146	.040
	Pinjaman	-.165	.077	-.447	-2.155	.039
	Modalkerja	-.333	.148	-.407	-2.255	.031

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien regresi untuk variabel simpanan sebesar 0,218, koefisien regresi untuk variabel pinjaman sebesar -0,165, koefisien regresi untuk variabel modal kerja sebesar -0,333 dan nilai konstanta sebesar 8199372.858 Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$SHU = 8199372,858 + 0,218JSAK - 0,165 JPAK - 0,333JMK$$

Dari Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel simpanan, pinjaman, dan modal kerja dianggap konstan, maka SHU sebesar Rp. 8.199.372,858.

- b) Koefisien regresi parsial variabel jumlah simpanan bernilai positif sebesar 0,218 hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah simpanan anggota naik Rp. 1, maka sisa hasil usaha akan naik sebesar Rp. 0,218, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) Koefisien regresi parsial variabel pinjaman bernilai negatif sebesar, -0,165 Ini dapat diartikan bahwa setiap pinjaman mengalami kenaikan Rp. 1, maka sisa hasil usaha akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,165.
- d) Koefisien regresi parsial variabel modal kerja bernilai negatif yaitu sebesar, -0,333 Ini dapat diartikan bahwa maka pinjaman mengalami kenaikan Rp. 1, maka sisa hasil usaha akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,333.
- 2) Koefisien Determinasi Disesuaikan (*Adjust R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4. 12**  
Uji t (Parsial)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.432	1769921.78188

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,432 atau (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Simpanan, Pinjaman, Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi atau dijelaskan

oleh faktor-faktor lain seperti volume usaha, jumlah anggota dan lain sebagainya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 3) Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 4. 13**  
Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
(Constant)	4.459	.000
1 Simpanan	2.146	.040
Pinjaman	-2.155	.039
Modalkerja	-2.255	.031

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel Simpanan sebesar 2,146.  $t_{hitung}$  untuk variabel Pinjaman sebesar (-2,155) dan  $t_{hitung}$  untuk variabel Modal Kerja sebesar (-2,255). Sementara  $t_{tabel}$  yang didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan nilai  $Dk = N-2$  atau  $Dk = 36-2 = 34$  sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,032 (Lampiran 2).

Untuk variabel Simpanan,  $t_{hitung} (2,146) > t_{tabel}(2,032)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Simpanan berpengaruh positif terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha). Untuk variabel Pinjaman,  $t_{tabel} (2,032) > t_{hitung} (-2,155)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Pinjaman berpengaruh negatif terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha).

Untuk variabel Modal Kerja,  $t_{\text{tabel}} (2,032) > t_{\text{hitung}} (2,255)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha). Jadi dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima atau semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

#### 4) Uji Simultan (uji F statistik)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah simpanan anggota koperasi, jumlah pinjaman anggota koperasi, jumlah modal kerja koperasi secara bersama-sama terhadap terhadap sisa hasil usaha koperasi.

**Tabel 4. 14**  
Uji Simultan (uji F statistik)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	92630425978401.560	3	3087680865 9467.188	9.857	.000 <sup>b</sup>
Residual	100243939647154.000	32	3132623113 973.563		
Total	192874365625555.560	35			

Dari table 4. 14 Diperoleh nilai Sig = 0,000 < *Level of Significant* adalah 0,05, dan  $F_{\text{tabel}} = 2,032$  sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis alternatif diterima, karena nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  maka dapat dinyatakan ada pengaruh secara bersama-sama variable X terhadap variabel Y, dimana variable X adalah: jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota, jumlah modal kerja terhadap variabel Y yaitu sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu 0,218 dan bilangan konstantanya yaitu Rp. 8.199.372,858. Jadi hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah simpanan anggota naik Rp. 1 maka sisa hasil usah akan naik sebesar Rp. 0,218, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,040. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n-2$  ( $36-2$ ) = 34, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,032$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel simpanan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,146 > 2,032$  dengan nilai signifikansi 0,040 ( $2,146 > 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara simpanan dengan sisa hasil usaha (SHU).

Dapat dinyatakan pula bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Simpanan dalam sebuah Koperasi maka akan semakin banyak pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh. Hasil penelitian ini didukung oleh:

- a. Hasil penelitian ini didukung oleh pakar ekonomi Sitio dan Tamba (2000) semakin tinggi simpanan anggota maka idealnya semakin tinggi

sis hasil usaha yang diterima. Simpanan adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota.

- b. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sumita Dewik dan I Made (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung”. Dengan variable X adalah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja dan variable Y adalah sisa hasil usaha menunjukkan bahwa simpanan koperasi mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

## 2. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu Rp. -0,165 dan bilangan konstantanya yaitu Rp. 8.199.372,858. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap pinjaman mengalami kenaikan Rp. 1, maka sisa hasil usaha akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,165.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai Sig = 0,039. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n-2$  ( $36-2$ ) = 34, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,032$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel simpanan memiliki  $t_{tabel} > t_{hitung} = 2,032 > -2.155$  dengan nilai signifikansi 0,039, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat

pengaruh yang signifikan negatif variabel pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Dapat dinyatakan pula bahwa hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Pinjaman dalam sebuah Koperasi maka akan semakin sedikit Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh. Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela, hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iromani dan E. Kristiadi (Jurnal Ventura. Vol. 1 No. 2, Tahun 1997) dengan judul “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)” dengan variabel X adalah :Jumlah anggota, Volume Usaha, Jumlah pimpanan , hutang dan variabel Y adalah sisa hasil Usaha (SHU). Menunjukkan bahwa semakin banyak Jumlah Pinjaman dalam sebuah Koperasi maka akan semakin sedikit Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

### 3. Pengaruh Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi

linier berganda yaitu -0,333 dan bilangan konstantanya yaitu 8199372,858. Hal Ini dapat diartikan bahwa setiap modal kerja mengalami kenaikan satu rupiah, maka sisa hasil usaha akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,333.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai Sig = 0,031. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n-2$  ( $36-2$ ) = 34, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,032$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel simpanan memiliki  $t_{tabel} > t_{hitung} = 2,032 > -2.255$  dengan nilai signifikansi 0,031, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan negatif variabel modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Dengan demikian dapat dinyatakan pula bahwa hipotesis Ketiga diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Modal Kerja dalam sebuah Koperasi maka akan semakin sedikit Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh. Modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya. Swir mengatakan bahwa Jumlah modal yang dimiliki oleh koperasi tersedia dengan baik sehingga koperasi mampu membiayai semua kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sumita Dewik dan I Made (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung”. Dengan variable X



adalah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja dan variable Y adalah sisa hasil usaha, menunjukkan bahwa semakin banyak Jumlah Modal Kerja dalam sebuah Koperasi maka akan semakin sedikit Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Tetapi peneliti berusaha agar tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti karena kurangnya waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk menilai variabel-variabel lain.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan juga sampel penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Simpanan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,146 > 2,032$ .
2. Variabel Jumlah Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat. Dimana  $t_{tabel} > t_{hitung} = 2,032 > -2.155$ .
3. Variabel Jumlah Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat. Dimana  $t_{tabel} > t_{hitung} = 2,032 > -2.255$ .
4. Secara simultan variabel jumlah simpanan, jumlah pinjman dan jumlah modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di

Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat. Dimana  $F_{hitung}$  (9.857) >  $F_{tabel}$  (2,032)

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat.
  - a) Hendaknya koperasi lebih giat mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan Jumlah Simpanan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan maka semakin besar peluang anggotanya untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar. Selain itu apabila modal sendiri bertambah besar kegiatan koperasi akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).
  - b) Koperasi sebaiknya meningkatkan Jumlah Pinjaman dengan cara memperkecil bunga dan administrasi yang diharapkan akan menarik anggota untuk meningkatkan partisipasinya dalam pinjaman modal kepada koperasi sehingga koperasi akan memperoleh pendapatan dari pinjaman anggota yang dapat menaikkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.
  - c) Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) hendaknya koperasi memperbesar Jumlah Modal Kerja. Pembiayaan operasional Koperasi yang lancar dengan Modal Kerja dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimum.

- d) Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha dan bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) sehingga dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti pengaruh volume dari unit-unit usaha dan perputaran modal kerja pada Koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Adikoesoemah R. Soemita, *Akuntansi Biaya dan Harga Pokok, Jilid III*, (Bandung: STIE YKPN, 2005)
- Agnes Sawir, *Pengertian Modal Kerja*, (Jakarta: 2005)
- Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)
- Alex Nitisemito S, *Manajemen Pembiayaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, (Padang: T. T. P, 1997)
- Andjar Pachta, W dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005)
- Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*,
- Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007)
- Ari Sudarmo, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: BPFE, 2008)
- A. Syfi'I Jafri, *Fiqh Muammalah*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2000)
- A. Qadir Hasan, *Nailul Author, Terjemahan: Mu'ammal Hamid*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994)
- Aziz, Amin, *Perkoperasian Indonesia*, (Yogyakarta: Orba Shakti, 1987)
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Budiono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)
- Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (malang: UIN-Maliki Press, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Surat al- Maidah Ayat: 2*, (CV Diponegoro: 2005)

- Dr. Pratomo Titik Sartika, *Ekonomi Skala kecil/menengah & Koperasi*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002)
- e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Hadin Nuryadin, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Hendrajogi, *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004)
- <http://taniaanjani.blogspot.com/2012/10/jenis-jenis-koperasi.html> di akses pada 16
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Setandar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007)
- Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: UNDIP, 2009)
- Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Iramani dan E. Kristijadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Unit Koperasi Desa di Jawa Timur*. (Jurnal Veptura: Vol.1, No 2: 1997)
- James C Horne dan John M. W. Jr, *Fundamentals of Financia Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)
- Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 01 Nomor 01, (Unesa: 2013)
- J. Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2002)
- Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Keputusan Menteri Negara, Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004, BAB I Ketentuan Umum Pasal I
- Kasmir, SE., MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Laporan Tahunan Koperasi Bina Usaha Bunda Seberang Kenaikan Tahun 2010

\_\_\_\_\_ Tahun 2012

\_\_\_\_\_ Tahun 2013-2015

\_\_\_\_\_ Tahun 2014

Mading koperasi bina usaha bunda seberang kenaikan 25/08/2016,

M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah (Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi, (Dalam Dinamika Pembangunan: Vol.1 No.1, 2004)

Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Nugroho Widjayanto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

Nur S. Buchori, *Koperasi Dalam Pespektif Ekonomi Syariah*, (Maslahah, Vol.No. 1, Juli 2010)

Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: Kelompok Masmadia Buana Pustaka, 2009)

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Pasal 3 Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Koperasi

R.Gunawan, Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Beirut: Darul Fikri, tt)

Setiawan, Achma Hendra, *Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Rangka ito, Arifin dan Halomoan Tamba, Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2001)

Sucipta, *Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Umum dan syariah*. Suara Mahasiswa

Sugiyono, *Metode Peneltian Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sumarno, *Koperasi Indonesia Dalam Hambatan Struktural*, (Semarang: Gajah Mada, 2004)

Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008)

Suwandi, Ima, *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*, (Jakarta: Bharata, 1985)

Undang-Undang Pokok Perkooperasian No. 25 Tahun 1992 Desember 2016

Undan–Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkooperasian. Kementrian Komunikasi dan Informatika

Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy... Olah Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Skripta, 2011)



## LAMPIAN 2

### T tabel Statistik

df	0,01	0,025	0,05	df	0,01	0,025	0,05
1	25,452	12,706	6,314	31	2,356	2,040	1,696
2	6,205	4,303	2,920	32	2,352	2,037	1,694
3	4,177	3,182	2,353	33	2,348	2,035	1,692
4	3,495	2,776	2,132	34	2,345	2,032	1,691
5	3,163	2,571	2,015	35	2,342	2,030	1,690
6	2,969	2,447	1,943	36	2,339	2,028	1,688
7	2,841	2,365	1,895	37	2,336	2,026	1,687
8	2,752	2,306	1,86	38	2,334	2,024	1,686
9	2,685	2,262	1,833	39	2,331	2,023	1,685
10	2,634	2,228	1,812	40	2,329	2,021	1,684
11	2,593	2,201	1,796	41	2,327	2,020	1,683
12	2,560	2,179	1,782	42	2,325	2,018	1,682
13	2,533	2,160	1,771	43	2,323	2,017	1,680
14	2,510	2,145	1,761	44	2,321	2,015	1,680
15	2,490	2,131	1,753	45	2,319	2,014	1,679
16	2,473	2,120	1,746	46	2,317	2,013	1,679
17	2,458	2,110	1,740	47	2,315	2,012	1,678
18	2,445	-2,101	-1,734	48	2,314	2,011	1,677
19	2,433	2,093	1,729	49	2,312	2,010	1,677
20	2,423	2,086	1,725	50	2,311	2,009	1,676
21	2,414	2,080	1,721	51	2,310	2,008	1,675
22	2,405	2,074	1,717	52	2,308	2,007	1,675
23	2,398	2,069	1,714	53	2,307	2,006	1,674
24	2,391	2,064	1,711	54	2,306	2,005	1,674
25	-2,385	2,060	1,708	55	2,304	2,004	1,673
26	2,379	2,056	1,706	56	2,303	2,003	1,673
27	2,373	2,052	1,703	57	2,302	2,002	1,672
28	2,368	2,048	1,701	58	2,301	2,002	1,672
29	2,364	2,045	1,699	59	2,300	2,001	1,617
30	2,360	2,042	1,697	60	2,290	2,000	1,617

Sumber:SPSS 22

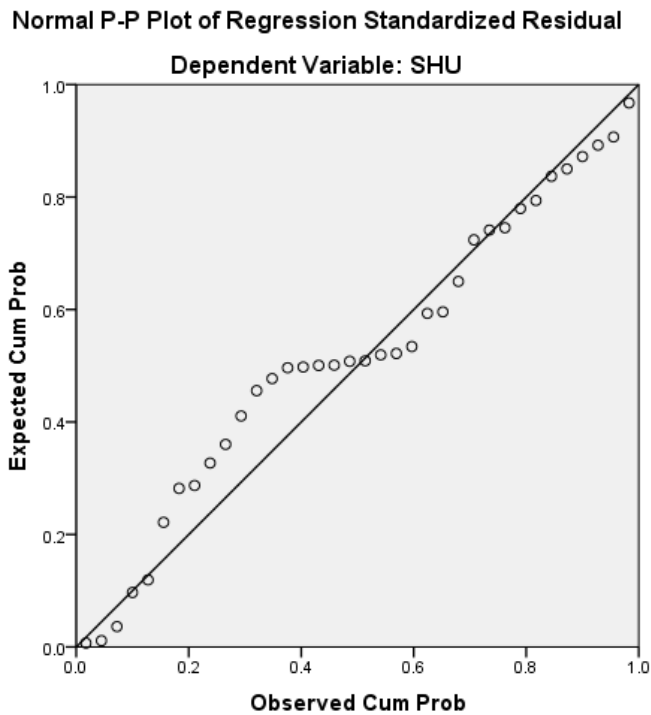
### Lampian 3

F Tabel statistik (Level Signifikansi 0,05)

df	1	2	3	4	5	df	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,290	32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	34	4,130	3,275	2,883	2,650	2,494
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	35	4,131	3,267	2,874	2,641	2,485
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	36	4,128	3,258	2,872	2,634	2,477
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	37	4,126	3,252	2,869	2,626	2,470
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
23	4,279	3,422	3,028	2,795	2,640	53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	54	4,020	3,168	2,770	2,543	2,386
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
26	4,225	3,360	2,975	2,743	2,587	56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368

Sumber: SPSS 22

## Lampiran 4:



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Simpanan	Pinjaman	Modalkerja	SHU
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21176472.2222	24446111.1111	9124013.3333	5739261.1111
	Std. Deviation	3604699.37622	6366882.85368	2866111.11281	2347487.20140
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.174	.169	.186
	Positive	.159	.174	.169	.113
	Negative	-.083	-.128	-.113	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.952	1.047	1.016	1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.223	.254	.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 5: Hasil Uji Linearitas

Anova Table Simpanan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Simpanan	Between Groups	(Combined)	1711013997 20555.600	32	5346918741267 .362	.737	.727
		Linearity	3363551901 51.144	1	336355190151. 144	.046	.843
		Deviation from Linearity	1707650445 30404.440	31	5508549823561 .434	.759	.714
	Within Groups		2177296590 5000.000	3	7257655301666 .667		
	Total		1928743656 25555.500	35			

Anova Table Pinjaman

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Pinjaman	Between Groups	(Combined)	1719013133 85555.500	29	59276314960 53.642	1.696	.264
		Linearity	5706440224 7251.940	1	57064402247 251.940	16.32 5	.007
		Deviation from Linearity	1148369111 38303.660	28	41013182549 39.417	1.173	.459
	Within Groups		2097305224 0000.000	6	34955087066 66.667		
	Total		1928743656 25555.500	35			

Anova Table Modal Kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Modalkerja	Between Groups	(Combined)	1856975335 20555.470	32	58030479225 17.358	2.426	.255
		Linearity	7345942495 9577.050	1	73459424959 577.050	30.70 7	.012
		Deviation from Linearity	1122381085 60978.420	31	36205841471 28.336	1.513	.418
	Within Groups		7176832105 000.000	3	23922773683 33.334		
	Total		1928743656 625555.470	35			

## Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

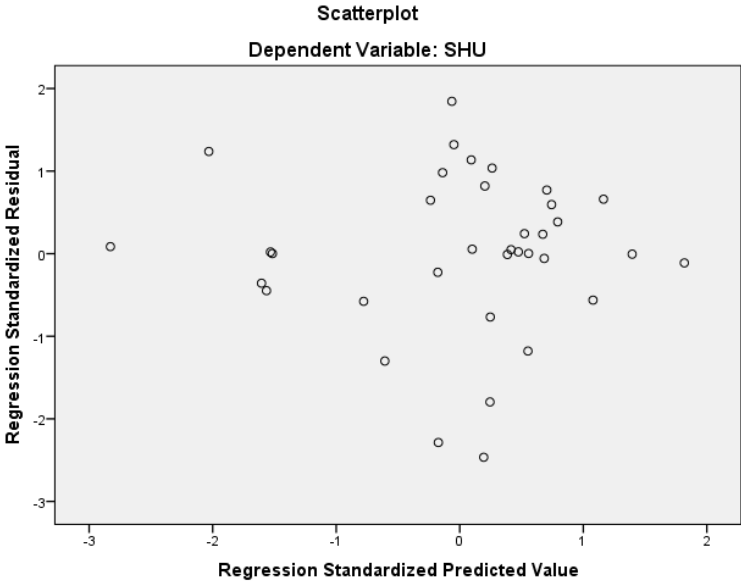
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81993 72.858	1838938 .823		4.459 .000		
	Simpanan	.218	.101	.334	2.146 .040	.669	1.494
	Pinjaman	-.165	.077	-.447	-2.155 .039	.377	2.653
	Modalker ja	-.333	.148	-.407	-2.255 .031	.499	2.003

## Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.432	1769921.781 88	.981

# Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8199372.858	1838938.823		4.459	.000
	Simpanan	.218	.101	.334	2.146	.040
	Pinjaman	-.165	.077	-.447	-2.155	.039
	Modalkerja	-.333	.148	-.407	-2.255	.031

### 2. Uji t (Parsial)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.432	1769921.78188

### 3. Uji t (Parsial)

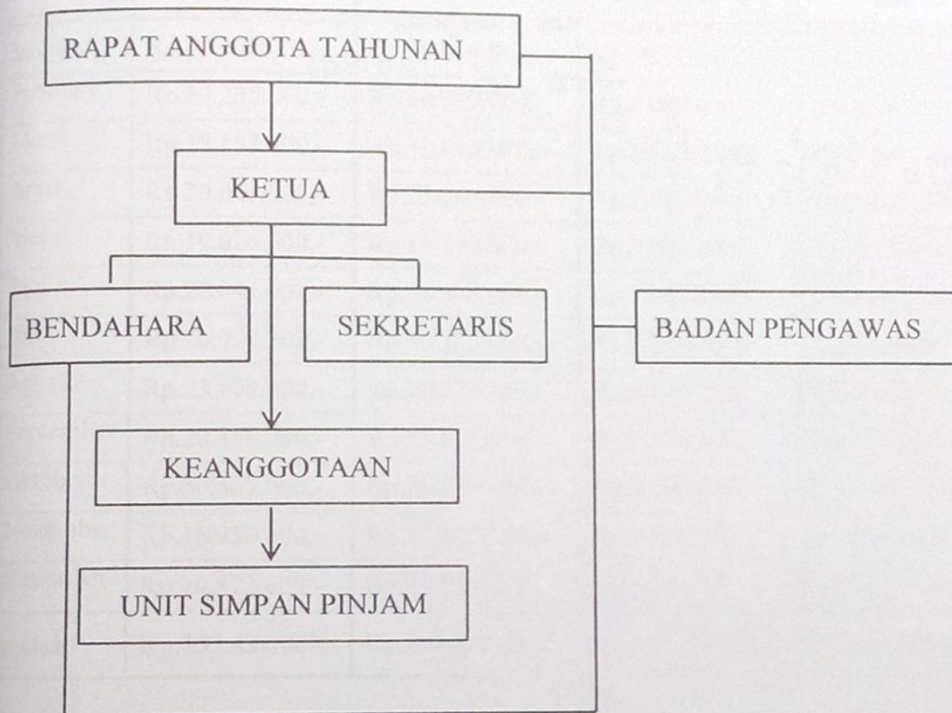
Model	T	Sig.
(Constant)	4.459	.000
1 Simpanan	2.146	.040
Pinjaman	-2.155	.039
Modalkerja	-2.255	.031

### 4. Uji Simultan (uji F statistik)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92630425978401.560	3	30876808659467.188	9.857	.000 <sup>b</sup>
Residual	100243939647154.000	32	3132623113973.563		
Total	192874365625555.560	35			



## STRUKTUR ORGANISASI



### Keterangan:

1. Ketua : Syafri
2. Bendahara : Ennida
3. Sekretaris : Elmiati
4. Badan pengawas : Amar Makruf
5. Keanggotaan : Emila Fatma
6. Unit simpan pinjam : Wirdah

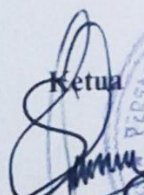


**Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda (KBUB)  
Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor**


Laporan Bulanan Tahun 2013

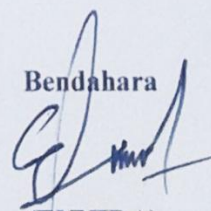
No	Bulan	Simpanan	Pinjaman	Modal Kerja	SHU
1	Januari	Rp.20.205.000,-	Rp.20.230.000,-	Rp.10.123.000,-	Rp.7.900.000,-
2	Februari	Rp.17.235.800,-	Rp.18.500.000,-	Rp.9.000.000,-	Rp.6.000.000,-
3	Maret	Rp.18.153.000,-	Rp.19.050.000,-	Rp.10.052.000,-	Rp.8.000.000,-
4	April	Rp.20.045.000,-	Rp.23.000.000,-	Rp.9.780.000,-	Rp.7.250.000,-
5	Mei	Rp.19.026.500,-	Rp.19.150.000,-	Rp.7.002.000,-	Rp.6.750.000,-
6	Juni	Rp.22.041.000,-	Rp.24.450.000,-	Rp.10.000.000,-	Rp.8.900.000,-
7	Juli	Rp.28.078.200,-	Rp.30.250.000,-	Rp.7.320.000,-	Rp.8.250.000,-
8	Agustus	Rp.23.500.000,-	Rp.20.200.000,-	Rp.9.115.000,-	Rp.8.000.000,-
9	September	Rp.20.458.900,-	Rp.25.600.000,-	Rp.9.240.000,-	Rp.6.500.000,-
10	Oktober	Rp.30.865.000,-	Rp.21.570.000,-	Rp.8.000.000,-	Rp.8.500.000,-
11	November	Rp.16.950.000,-	Rp.19.100.000,-	Rp.6.982.000,-	Rp.6.500.000,-
12	Desember	Rp.20.872.600,-	Rp.25.000.000,-	Rp.6.768.500,-	Rp.6.350.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.257.431.000,-</b>	<b>Rp.266.100.000,-</b>	<b>Rp.103.382.500,-</b>	<b>Rp.88.900.000,-</b>

*Seberang Kenaikan, 31 Desember 2013  
Pengurus KBUB Seberang Kenaikan*

Ketua  
  
(SAFRI)



Sekretaris  
  
(ELMIATI)

Bendahara  
  
(ENNIDA)



**Koperasi Unit Desa Bina Usaha Bunda (KBUB)**  
**Persatuan Wanita Tiga Jorong**  
**Kenaikan Kenagarian Rabijonggor**

Laporan Bulanan Tahun 2014

No	Bulan	Simpanan	Pinjaman	Modal Kerja	SHU
1	Januari	Rp.18.005.000,-	Rp.19.050.000,-	Rp.5.852.000,-	Rp.7.710.000,-
2	Februari	Rp.20.000.000,-	Rp.24.050.000,-	Rp.7.560.000,-	Rp.7.520.000,-
3	Maret	Rp.21.200.000,-	Rp.20.000.000,-	Rp.5.658.000,-	Rp.8.800.000,-
4	April	Rp.20.550.000,-	Rp.21.500.000,-	Rp.6.890.000,-	Rp.7.250.000,-
5	Mei	Rp.21.500.000,-	Rp.16.500.000,-	Rp.8.000.000,-	Rp.6.500.000,-
6	Juni	Rp.23.000.000,-	Rp.20.050.000,-	Rp.5.675.000,-	Rp.8.000.000,-
7	Juli	Rp.19.500.000,-	Rp.19.000.000,-	Rp.8.004.000,-	Rp.6.650.000,-
8	Agustus	Rp.15.650.000,-	Rp.20.000.000,-	Rp.6.433.000,-	Rp.8.000.000,-
9	September	Rp.18.850.000,-	Rp.19.000.000,-	Rp.7.983.000,-	Rp.6.550.000,-
10	Oktober	Rp.19.500.000,-	Rp.18.000.000,-	Rp.8.525.000,-	Rp.4.550.000,-
11	November	Rp.15.500.000,-	Rp.23.000.000,-	Rp.7.000.000,-	Rp.5.050.000,-
12	Desember	Rp.20.405.000,-	Rp.25.000.000,-	Rp.5.790.000,-	Rp.7.020.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.233.660.000,-</b>	<b>Rp.245.150.000,-</b>	<b>Rp.83.370.000,-</b>	<b>Rp.83.600.000,-</b>

Seberang Kenaikan, 31 Desember 2014

*Pengurus KBUB Persatuan Wanita Tiga Jorong*

Ketua

(SAPRI)



Sekretaris

(ELMIATI)

Bendahara

(ENNIDA)



**Koperasi Unit Desa Bina (KBUB)  
Persatuan Wanita Tiga Jorong  
Kenaikan Kenagarian Rabijonggor**

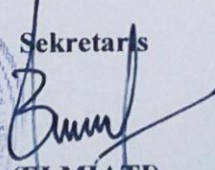
Laporan Bulanan Tahun 2015

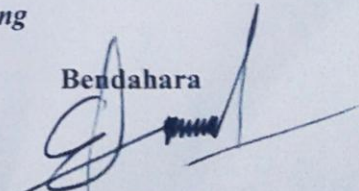
No	Bulan	Simpanan	Pinjaman	Modal Kerja	SHU
1	Januari	Rp.18.645.800,-	Rp.20.774.300,-	Rp.8.342.725,-	Rp.1.691.000,-
2	Februari	Rp.20.540.000,-	Rp.30.345.700,-	Rp.8.750.000,-	Rp.2.452.000,-
3	Maret	Rp.28.750.200,-	Rp.35.090.000,-	Rp.7.600.000,-	Rp.4.783.400,-
4	April	Rp.28.985.000,-	Rp.37.000.000,-	Rp.15.850.000,-	Rp.2.495.400,-
5	Mei	Rp.21.500.000,-	Rp.34.500.000,-	Rp.12.000.000,-	Rp.2.401.000,-
6	Juni	Rp.23.000.000,-	Rp.35.000.000,-	Rp.12.500.000,-	Rp.3.274.100,-
7	Juli	Rp.23.502.000,-	Rp.38.500.000,-	Rp.17.500.000,-	Rp.1.289.800,-
8	Agustus	Rp.24.077.000,-	Rp.34.250.000,-	Rp.13.650.000,-	Rp.3.281.700,-
9	September	Rp.20.057.000,-	Rp.32.250.000,-	Rp.14.450.000,-	Rp.4.625.500,-
10	Oktober	Rp.24.005.000,-	Rp.30.050.000,-	Rp.12.000.000,-	Rp.3.451.500,-
11	November	Rp.21.000.000,-	Rp.22.050.000,-	Rp.9.000.000,-	Rp.2.958.600,-
12	Desember	Rp.17.200.000,-	Rp.19.000.000,-	Rp.10.069.255,-	Rp.1.409.400,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.271.262.000,-</b>	<b>Rp.368.810.000,-</b>	<b>Rp.141.711.980,-</b>	<b>Rp.34.113.400,-</b>

*Seberang Kenaikan, 31 Desember 2015*  
*Pengurus KBUB Persatuan Wanita Tiga Jorong*

Ketua  
  
(SAFRI)



Sekretaris  
  
(ELMIATI)

Bendahara  
  
(ENNIDA)

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

: In.19/G.4a/PP.009/ 22/2015

Padangsidimpuan, 4 Desember 2015

: Pengesahan Judul Dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Bapak/Ibu:

1. Rosnani Siregar, M. Ag
2. Nofinawati, SEL., MA

salamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini berikut :

Nama : NOSA HASRA  
NIM : 12 230 0021  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah SHU Pada KUD Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabi jonggor, Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

salamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:



Muhammad Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Rukiah, SE., M. Si  
NIP. 19760324 200604 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Nofinawati, SEL., MA  
NIP. 19821116 201101 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 1926 /In.14/G/G.4b/TL.00/09/2016  
Lamp. : -  
Hal : Mohon Izin Riset

6 September 2016

Th,  
Pimpinan KUD. Bina Usaha Bunda  
Pasaman Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Nosa Hasra  
NIM : 12 230 0021  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah SHU pada KUD Bina Usaha Bunda di Seberang Kenaikan, Kenagarian Rabi Jonggor, Pasaman Barat**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001



**KOPERASI BINA USAHA BUNDA (KBUB)  
KENAGARIAN RABIJONGGOR  
KEC. GUNUNG TULEH**

Alamat: Jln. Lintas Seberang Kenaikan



KOPERASI INDONESIA

Nomor : 417/014/KBUB/09/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Tanggapan Permohonan Izin Riset

Seberang Kenanikan, 13 September 2016

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan surat Bapak Nomor B-1926/In. 14/G/G.4b/TL.00/09/2016 pada tanggal 06 September 2016 Perihal Permohonan Izin Riset atas nama:

Nama : Nosa Hasra  
NIM : 12 230 0021  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini pihak Koperasi Bina Usaha Bunda (KBUB) Kenagarian Rabijonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat memberikan Izin Riset, mendapat data yang diperlukan Untuk menunjang Riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.



Ketua Koperasi KBUB

(SYAFRI)



**KOPERASI BINA USAHA BUNDA (KBUB)  
KENAGARIAN RABIJONGGOR  
KEC. GUNUNG TULEH**

Alamat: Jln. Lintas Seberang Kenaikan



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/014/KBUB/09/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Koperasi Bina Usaha Bunda (KBUB) Kenagarian Rabijonggor Kec. Gunung Tuleh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NOSA HASRA  
NIM : 12 230 0021  
Jurusan/Pro. Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BINA USAHA BUNDA DI SEBERANG KENAIKAN KENAGARIAN RABIJONGGOR PASAMAN BARAT"

Nama tersebut diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan telah melakukan penelitian/pengambilan data di Koperasi Bina Usaha Bunda (KBUB) Kenagarian Rabijonggor Kecamatan Gunung Tuleh mulai tanggal 14 s/d 16 September 2016 untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha Bunda Di Seberang Kenaikan Kenagarian Rabijonggor Pasaman Barat".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Seberang Kenaikan, 20 September 2016  
Ketua Koperasi KBUB

(SYAFRI)



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Pribadi

Nama : Nosa Hasra  
NIM : 12 230 0021  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu-Laga, 05 November 1992  
Agama : Islam  
Anak ke : Dua  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Bulu-Laga Kecamatan Gunung Tuleh Pasaman Barat

#### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Lisman  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Lili Warni  
Pekerjaan : Tani

#### C. Pendidikan

- SD Negeri 07 Gunung Tuleh, Tamat Tahun 2005
- MTs Negeri 1 Gunung Tuleh, Tamat Tahun 2008
- Aliyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tamat Tahun 2012
- Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012, Tamat Tahun 2017